

**PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI KESEHATAN BERBASIS
AUDIO VISUAL TERHADAP MOTIVASI SISWA DALAM
MELAKUKAN *FIRST AID* PADA CEDERA
DI SMP NEGERI 1 KALISAT**

SKRIPSI



**Oleh :
RIZKA AINUL MUNAWAROH
19010132**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI JEMBER
2023**

**PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI KESEHATAN BERBASIS
AUDIO VISUAL TERHADAP MOTIVASI SISWA DALAM
MELAKUKAN *FIRST AID* PADA CEDERA
DI SMP NEGERI 1 KALISAT**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Keperawatan (S.Kep)



Oleh :
RIZKA AINUL MUNAWAROH
19010132

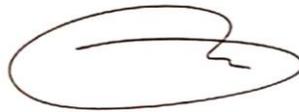
**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI JEMBER
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini telah diperiksa oleh pembimbing dan disetujui untuk mengikuti sidang
skripsi pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas dr.Soebandi Jember

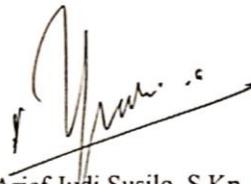
Jember, 15 Mei 2023

Pembimbing Utama,



Feri Ekaprasetya, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN. 0722019201

Pembimbing Anggota,



Arief Judi Susilo, S.Kp
NIK. 196312179890031001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pemberian Edukasi Kesehatan Berbasis Audiovisual Terhadap Motivasi Siswa Dalam Melakukan First Aid Pada Cedera Di SMPN 1 Kalisat” telah disahkan oleh :

Program Studi Keperawatan pada :

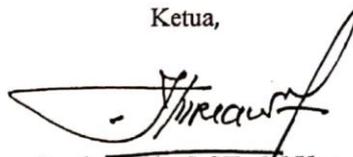
Hari : Senin

Tanggal : 22 Mei 2023

Tempat : Via Link Zoom

Tim Penguji

Ketua,



Jamhariyah, S.ST., M.Kes
NIDN. 4001116401

Penguji II



Feri Ekaprasetya, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN. 0722019201

Penguji III



Arief Judhi Susilo, S.Kp
NIK. 196512179890031001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas dr. Soebandi Jember



apt. Lindawati Setyaningrum., M.Farm
NIDN. 19890603 201805 2 148

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Rizka Ainul Munawaroh

NIM : 19010132

Program Studi : Ilmu Keperawatan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang telah saya tulis dengan judul "*Pengaruh Pemberian Edukasi Kesehatan Berbasis Audio Visual Terhadap Motivasi Siswa Dalam Melakukan First Aid Pada Cedera Di SMP Negeri 1 Kalisat*" adalah benar-benar asli hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil dan karya dari orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini terdapat adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan skripsi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apa adanya.

Jember, 16 Mei 2023

Yang menyatakan



Rizka Ainul Munawaroh
NIM. 19010132

SKRIPSI

PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI KESEHATAN BERBASIS AUDIO VISUAL TERHADAP MOTIVASI SISWA DALAM MELAKUKAN *FIRST AID* PADA CEDERA DI SMP NEGERI 1 KALISAT

Oleh :

RIZKA AINUL MUNAWAROH

NIM. 19010132

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Feri Ekaprasetia, S.Kep., Ns., M.Kep

Dosen Pembimbing Anggota : Arief Judi Susilo, S.Kp

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya yang selalu memberikan kemudahan, petunjuk, kekuatan, keyakinan, dan perlindungan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang penulis sayangi dan selalu ada untuk penulis :

1. Kedua orang tua saya, Ibu Dewi dan Ayah saya Alm. Mudzakir yang telah tenang diatas sana dan berada di tempat yang paling indah. Tidak lupa juga adek saya Fahmi serta kakek saya H. Sumiran, atas do'a dan dukungan kalian lah saya bisa berada di titik sekarang, pencapaian ini adalah persembahan saya untuk kalian.
2. Kepada saudara-saudara saya yang tak ketinggalan untuk menyemangati saya dan memberikan hiburan ketika saya merasa lelah, untuk Bude Sudarwati, Mba Faiz, Mba Fifin, Ara, Senja, dan Ata saya ucapkan terimakasih.
3. Saya ucapkan terima kasih kepada seluruh member NCT yang selalu menemani dan menjadi penghibur serta semangat buat saya ketika saya merasa lelah dalam menyusun skripsi, terutama kepada Haechan dan Mark.
4. Terima kasih saya ucapkan kepada teman-teman seperjuangan saya Wanda, Cewi, dan Kamil dalam menyusun skripsi ini. Berkat merekalah saya memiliki semangat tinggi untuk lekas menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
5. Terima kasih untuk diri saya sendiri yang sudah bertahan dan berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik sehingga dapat mendapatkan gelar S.Kep.
6. Tidak lupa saya berterima kasih kepada motor saya, Cinta dan laptop saya Reti yang telah menemani perjuangan saya tidak mengeluh hujan panas, dan lelah senang.

MOTTO

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirmu, dan apa yang ditakdirkan untukmu tidak akan pernah melewatkanmu.”

(Umar bin Khattab)

“Tuhan tidak menuntut kita untuk sukses. Tuhan hanya menyuruh kita berjuang tanpa henti.”

(Emha Ainun Nadjib)

“Not because the God doesn't know you're crying, but the God knows that you're strong.”

(Mark Lee NCT)

ABSTRAK

Munawaroh, Rizka Ainul* Ekaprasetia, Feri** Susilo, Arief Judi***. 2023.
Pengaruh Pemberian Edukasi Kesehatan Berbasis Audio Visual Terhadap Motivasi Siswa Dalam Melakukan First Aid Pada Cedera Di Smp Negeri 1 Kalisat. Skripsi.Program Studi Ilmu Keperawatan. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas dr. Soebandi Jember.

Motivasi dalam melakukan pertolongan pertama merupakan suatu dorongan dari dalam maupun luar diri individu untuk melakukan pertolongan pertama pada korban. Sangat penting adanya pertolongan pertama pada korban cedera agar membantu harapan hidup korban dan mencegah kecacatan, namun motivasi siswa dalam melakukan pertolongan pertama saat ini masih membutuhkan perhatian karena masih adanya siswa SMP yang masih kurang memiliki motivasi melakukan pertolongan pertama. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi audio visual terhadap motivasi siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif Pre-eksperimental dengan *one group pre-post test design*. Populasi penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Kalisat kelas VII. Sampel penelitian ini sebanyak 34 siswa dengan teknik *probability sampling* menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Uji statistik menggunakan *Wilcoxon*, didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan motivasi setelah pemberian edukasi dimana sebelum diberikan edukasi motivasi siswa berada pada kategori sedang sebanyak 30 siswa (88,2%) dan sesudah diberikan edukasi kesehatan berada pada kategori tinggi sebanyak 34 siswa (100%) dengan nilai *p value* $<0,000$ ($p<0,05$), sehingga H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh pemberian edukasi audio visual terhadap motivasi siswa. Motivasi dapat mengalami peningkatan karena adanya pemberian edukasi audio visual tentang pertolongan pertama yang diberikan oleh peneliti dimana edukasi audio visual tersebut yang dapat memberikan pengaruh positif bagi motivasi siswa dalam melakukan pertolongan pertama.

Kata Kunci : Edukasi audio visual, motivasi siswa, pertolongan pertama.

*Peneliti

**Pembimbing 1

***Pembimbing 2

ABSTRACT

Munawaroh, Rizka Ainul* Ekaprasetia, Feri** Susilo, Arief Judi***. 2023. **The Effect of Audio-Visual Based Health Education on Student Motivation in Doing First Aid on Injuries at Smp Negeri 1 Kalisat.** Thesis.Nursing Study Program. Faculty of Health Sciences. Dr. Soebandi Jember University.

Motivation in performing first aid is an encouragement from within and outside the individual to perform first aid on the victim. It is very important that there is first aid for injured victims to help the victim's life expectancy and prevent disability, but the motivation of students in doing first aid at this time still needs attention because there are still junior high school students who still lack the motivation to do first aid. The purpose of this study was to determine the effect of audio-visual education on student motivation. This research is a Pre-experimental quantitative research with *one group pre-post test design*. The population of this study was students of SMP Negeri 1 Kalisat class VII. The sample of this study was 34 students with *probability sampling* techniques using *proportionate stratified random sampling*. Statistical tests using *Wilcoxon*, it was found that there was an increase in motivation after providing education where before education was given student motivation was in the medium category (88.2%) and after being given health education was in the high category (100%) with a p value of <0.000 ($p < 0.05$), so that H1 was accepted which means that there was an influence of providing audio-visual education on student motivation. Motivation can increase due to the provision of audio-visual education about first aid provided by researchers where audio-visual education can have a positive influence on student motivation in performing first aid.

Keywords: Audio visual education, motivation of students to do first aid

*Researchers

**Supervisor 1

***Advisor 2

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan penyelesaian pendidikan Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi dengan judul “Pengaruh Pemberian Edukasi Kesehatan Berbasis Audio Visual Terhadap Motivasi Siswa Dalam Melakukan *First Aid* Pada Cedera Di SMP Negeri 1 Kalisat.” Selama proses penyusunan skripsi ini penulis dibimbing dan dibantu oleh berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Andi Eka Pranata, S.ST, S.Kep., Ns., M.Kes, selaku Rektor Universitas dr. Soebandi Jember yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk penyusunan skripsi
2. apt. Lindawati Setyaningrum., M.Farm, selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi yang telah memberikan arahan, fasilitas, dan motivasi dalam penyelesaian skripsi
3. Prestasianita Putri, S.Kep., Ns., M.Kep, selaku ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi yang telah memberikan arahan dan motivasi dalam penyusunan skripsi

4. Ibu Jamhariyah, S.ST., M.Kes, selaku penguji I skripsi
5. Bapak Feri Ekaprasetia, S.Kep, Ns, M.Kep, selaku pengujia II dan dosen pembimbing I
6. Bapak Arief Judi Susilo, S.Kp, selaku penguji III dan dosen pembimbing II

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih jauh dari kata kesempurnaan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan di masa mendatang.

Jember, 16 Mei 2023

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------------------------------|
| HALAMAN SAMPUL..... | |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| LEMBAR PERSETUJUAN | iii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iv |
| HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS | v |
| HALAMAN PEMBIMBINGAN SKRIPSI..... | vi |
| PERSEMBAHAN..... | vii |
| MOTTO | viii |
| ABSTRAK | ix |
| ABSTRACT | x |
| KATA PENGANTAR..... | xii |
| DAFTAR ISI..... | xiii |
| DAFTAR TABEL | xvii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xviii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xviii |
| DAFTAR SIMBOL | ix |
| DAFTAR SINGKATAN | xx |
| DAFTAR ISTILAH | xxi |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 5 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 5 |
| 1.3.1 Tujuan Umum | 5 |
| 1.3.2 Tujuan Khusus | 5 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 6 |
| 1.4.1 Manfaat Teoritis..... | 6 |
| 1.4.2 Manfaat Praktis | 6 |
| 1.5 Keaslian Penelitian | Error! Bookmark not defined. |
| BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA..... | 9 |
| 2.1 Konsep Edukasi Kesehatan | 9 |
| 2.1.1 Definisi Edukasi Kesehatan..... | 9 |
| 2.1.2 Tujuan Edukasi Kesehatan | 10 |
| 2.1.3 Metode Edukasi Kesehatan | 11 |
| 2.1.4 Media Edukasi..... | 12 |
| 2.2 Konsep Media Audio Visual..... | 14 |
| 2.2.1 Definisi Media Audio Visual | 14 |
| 2.2.2 Manfaat Audio Visual..... | 15 |
| 2.2.3 Jenis Audio Visual..... | 16 |
| 2.2.4 Kelebihan dan Kekurangan Audio Visual..... | 17 |
| 2.3 Konsep Motivasi..... | 20 |
| 2.3.1 Definisi Motivasi | 20 |
| 2.3.2 Fungsi Motivasi | 22 |
| 2.3.3 Macam-macam Motivasi | 24 |

| | | |
|--------------|--|-------------------------------------|
| 2.3.4 | Yang Mempengaruhi Motivasi | 27 |
| 2.3.5 | Skala Pengukuran Motivasi..... | 30 |
| 2.4 | Konsep <i>First Aid</i> | 31 |
| 2.4.1 | Definisi <i>First Aid</i> | 31 |
| 2.4.2 | Macam-macam Penolong | 33 |
| 2.4.3 | Etika dan Prinsip Melakukan <i>First Aid</i> | 34 |
| 2.4.4 | <i>First Aid</i> Pada Cedera | 36 |
| 2.4.5 | Penanganan Cedera | 45 |
| 2.4.6 | Upaya Pencegahan Cedera | 45 |
| 2.5 | Pengaruh Edukasi Kesehatan Menggunakan Audio Visual Terhadap Motivasi Siswa Dalam Melakukan <i>First Aid</i> | 47 |
| BAB 3 | KERANGKA KONSEP..... | 50 |
| 3.1 | Kerangka Konsep | 50 |
| 3.2 | Hipotesis Penelitian..... | 51 |
| BAB 4 | METODE PENELITIAN..... | 52 |
| 4.1 | Desain Penelitian | 52 |
| 4.2 | Populasi dan Sampel | 53 |
| 4.2.1 | Populasi..... | 53 |
| 4.2.2 | Sampel..... | 54 |
| 4.2.3 | Teknik Sampling..... | 55 |
| 4.3 | Variabel Penelitian | 57 |
| 4.3.1 | Variabel <i>Dependent</i> (Terpegaruh)..... | 57 |
| 4.4 | Tempat Penelitian..... | 57 |
| 4.5 | Waktu Penelitian..... | 57 |
| 4.6 | Definisi Operasional..... | 57 |
| 4.7 | Pengumpulan Data | 59 |
| 4.7.1 | Sumber Data | 59 |
| 4.7.2 | Teknik Pengumpulan Data | 59 |
| 4.8 | Teknik Analisa Data..... | 62 |
| 4.8.1 | Analisa Data | 62 |
| 4.8.2 | Pengolahan Data | 64 |
| 4.9 | Etika Penelitian..... | 66 |
| BAB 5 | HASIL PENELITIAN | 67 |
| 5.1 | Data Umum | 67 |
| 5.1.1 | Gambaran Umum Lokasi Penelitian | Error! Bookmark not defined. |
| 5.1.2 | Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin | 68 |
| 5.1.3 | Karakteristik Responden Berdasarkan Usia..... | 68 |
| 5.2 | Data Khusus | 69 |
| 5.2.1 | Motivasi Siswa SMP Negeri 1 Kalisat Sebelum Diberikan Edukasi Kesehatan Berbasis Audio Visual Tentang Pertolongan Pertama Pada Korban Cedera..... | 69 |
| 5.2.2 | Motivasi Siswa SMP Negeri 1 Kalisat Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan Berbasis Audio Visual Tentang Pertolongan Pertama Pada Korban Cedera | 69 |

| | |
|--|-------------------------------------|
| 5.2.3 Analisis Hasil Motivasi Siswa SMP Negeri 1 Kalisat Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan Berbasis Audio Visual Tentang Pertolongan Pertama Pada Korban Cedera... | 70 |
| BAB 6 PEMBAHASAN | 72 |
| 6.1 Motivasi Siswa SMP Negeri 1 Kalisat Sebelum Diberikan Edukasi Kesehatan Berbasis Audio Visual Tentang Pertolongan Pertama Pada Korban Cedera | 72 |
| 6.2 Motivasi Siswa SMP Negeri 1 Kalisat Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan Berbasis Audio Visual Tentang Pertolongan Pertama Pada Korban Cedera..... | 75 |
| 6.3 Pengaruh Edukasi Kesehatan Berbasis Audio Visual Tentang Pertolongan Pertama Pada Cedera Terhadap Motivasi Siswa SMP Negeri 1 Kalisat | 78 |
| 6.4 Keterbatasan Penelitian | 81 |
| BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN | 81 |
| 7.1 Kesimpulan..... | 82 |
| 7.2 Saran..... | 83 |
| 7.2.1 Bagi Institusi Pendidikan..... | 83 |
| 7.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya..... | 83 |
| 7.2.3 Bagi Siswa | Error! Bookmark not defined. |
| DAFTAR PUSTAKA | 84 |
| LAMPIRAN..... | 89 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian..... | 8 |
| Tabel 4. 1 Daftar Sampel Penelitian | 56 |
| Tabel 4. 2 Definisi Operasional | 58 |
| Tabel 5.1 Jumlah siswa SMP Negeri1 Kalisat kelas VII | 67 |
| Tabel 5.2 Distribusi frekuensi karakteristik responden penelitian berdasarkan jenis kelamin kelas VII SMP Negeri 1 Kalisat pada Mei 2023 | 68 |
| Tabel 5.3 Distribusi frekuensi karakteristik responden penelitian berdasarkan usia kelas VII SMP Negeri 1 Kalisat pada Mei 2023 | 69 |
| Tabel 5.4 Distribusi frekuensi Motivasi Siswa SMP Negeri 1 Kalisat Sebelum Diberikan Edukasi Kesehatan Berbasis Audio Visual Tentang Pertolongan Pertama Pada Korban Cedera Mei 2023 | 69 |
| Tabel 5.5 Distribusi frekuensi Motivasi Siswa SMP Negeri 1 Kalisat Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan Berbasis Audio Visual Tentang Pertolongan Pertama Pada Korban Cedera Mei 2023 | 70 |
| Tabel 5.6 Analisis Hasil Motivasi Siswa SMP Negeri 1 Kalisat Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan Berbasis Audio Visual Tentang Pertolongan Pertama Pada Korban Cedera Mei 2023 | 71 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2. 1 Chain of survivor behaviour..... | 31 |
| Gambar 2. 2 Luka Abrasi | 43 |
| Gambar 2. 3 Luka Laserasi | 43 |
| Gambar 2. 4 Luka Insisi | 43 |
| Gambar 2. 5 Luka Punctur | 43 |
| Gambar 2. 6 Luka Avulsi | 43 |
| Gambar 3. 1 Kerangka Konsep | 50 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| LAMPIRAN 1 Persetujuan Menjadi Responden | 90 |
| LAMPIRAN 2 Satuan Acara Kegiatan | 92 |
| LAMPIRAN 3 Lembar Instrumen Penelitian | 94 |
| LAMPIRAN 4 Olah Data Mentah | 97 |
| LAMPIRAN 5 Hasil Olah Data | 99 |
| LAMPIRAN 6 Ijin Penelitian | 101 |
| LAMPIRAN 7 Hasil Uji Etik..... | 106 |
| LAMPIRAN 8 Dokumentasi | 107 |
| LAMPIRAN 9 Progres Pengerjaan Skripsi..... | 111 |
| LAMPIRAN 10 Biodata Peneliti | 112 |

DAFTAR SIMBOL

→ : Mempengaruhi

□ : Diteliti

□ : Tidak Diteliti

DAFTAR SINGKATAN

- WHO : *World Health Organization*
- UKS : Unit Kesehatan Sekolah
- PMR : Palang Merah Remaja
- SMP : Sekolah Menengah Pertama
- UU : Undang-Undang
- KUHP : Kitab Undang-undang Hukum Pidana
- IFRC : *International First Aid and Resuscitation Guidelines*
- SAK : Satuan Acara Kegiatan
- F : *Favourable*
- UF : *Unfavourable*
- H₀ : Hipotesis nol
- H₁ : Hipotesis alternatif

DAFTAR ISTILAH

- First Aid* : Pertolongan pertama yang dilakukan untuk menyelamatkan korban cedera
- Prevent and Prepare* : Fase pencegahan dan persiapan dalam melakukan pertolongan pertama pada korban
- Early Recognition* : Pengenalan awal dalam melakukan pertolongan pertama
- Calling for Help* : Melakukan panggilan darurat ke pelayanan kesehatan terdekat untuk meminta pertolongan
- Recovery* : Tahap pemulihan dalam melakukan pertolongan pertama
- Self Recovery* : Pemulihan dengan bantuan tenaga medis maupun tidak dengan bantuan medis
- Morbidity* : Keadaan tidak sehat yang dialami oleh individu
- Mortality* : Jumlah kematian akibat penyakit maupun kematian alami
- Mood* : Suasana hati manusia yang bisa mempengaruhi tindakannya
- Self Esteem* : Kepercayaan diri
- Efikasi* : Keyakinan sejauh mana individu mampu memperkirakan kemampuannya dalam melakukan tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu
- Empati* : Keadaan individu yang bisa atau ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain
- Privacy* : Hak individu atau pribadi untuk menentukan apakah data pribadi akan dikomunikasikan atau tidak kepada pihak lain
- Variable* : Objek yang diamati dalam penelitian
- Pre-post test* : Suatu kegiatan evaluasi untuk mendapatkan informasi tentang pengetahuan
- Hipotesis* : Dugaan sementara dalam penelitian
- Instrumen* : Sebuah alat untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecacatan yang dialami oleh korban cedera di lingkungan sekolah bisa diakibatkan dari kurangnya pertolongan pertama. Keterlambatan dalam memberikan pertolongan pertama dan kurang tepatnya pemberian pertolongan pertama dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan dan motivasi dari penolong, karena dalam melakukan pertolongan pertama terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh penolong, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan juga motivasi saat memberikan pertolongan pertama (Mirwanti & Nuraeni, 2017). Motivasi atau dorongan siswa untuk melakukan pertolongan pertama pada korban cedera sangat perlu menjadi perhatian, karena siswa akan mampu dan siap untuk melakukan pertolongan pertama tersebut ketika memiliki motivasi atau dorongan yang tinggi dalam dirinya. Hal tersebut menjadi masalah karena pengetahuan dan motivasi menjadi hal penting yang harus dimiliki oleh penolong untuk keberhasilan dalam memberikan pertolongan pertama bagi korban cedera di area lingkungan sekolah sebelum korban cedera dirujuk atau dilarikan ke fasilitas kesehatan terdekat seperti puskesmas ataupun rumah sakit. Sangat penting bagi siswa sebagai penolong pertama untuk memberikan pertolongan pertama yang tepat sebagai tindakan preventif untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas pada korban cedera (Firdaus, Agoes, & Lestari, 2018).

Tingginya angka kejadian cedera yang mengakibatkan 950.000 korban akhirnya merenggut nyawa tiap tahunnya pada anak usia di bawah 18 tahun. Diketahui bahwa setengah dari seluruh kematian di dunia diakibatkan oleh cedera tanpa disengaja dengan resiko kecacatan seumur hidup (WHO, 2018). Data yang telah didapatkan dari Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, kejadian cedera di Indonesia 1.017.290 jiwa. Sedangkan di Jawa Timur angka cedera yang mengakibatkan terganggunya kehidupan sehari-hari yaitu sebanyak 151.878 jiwa (9,1%) dengan kejadian tertinggi terjadi pada kelompok usia 5-14 tahun sebanyak 182.338 jiwa (12,1%), dan 10,5% cedera terjadi di Jember. Data yang didapatkan dari studi pendahuluan dengan menggunakan kuesioner yang telah dilakukan oleh peneliti kepada 10 siswa di SMP Negeri 1 Kalisat didapatkan bahwa 9 siswa atau responden dengan motivasi kategori sedang dan 1 siswa dalam kategori motivasi kurang.

Informasi yang didapatkan saat wawancara pada salah satu siswa SMP Negeri 1 Kalisat bahwasannya di sekolah seringkali terjadi kejadian yang mengakibatkan cedera pada siswa namun tidak langsung mendapatkan pertolongan pertama karena untuk ekstrakurikuler kesehatan seperti Palang Merah Remaja (PMR) tidak berjalan dengan aktif, disamping itu Unit Kesehatan Sekolah (UKS) tidak memiliki kelengkapan obat dan alat untuk penanganan pertama pada cedera sehingga siswa disana kurang dalam pengetahuan dan dorongan untuk melakukan pertolongan pertama pada korban cedera karena tidak adanya dukungan dari lingkungan sekolah dan tidak adanya sosialisasi kesehatan yang pernah dilakukan atau diberikan di

sekolah tersebut. Sekolah tersebut juga memiliki lokasi yang beresiko karena berada di pinggir jalan serta lapangan yang terbuat dari paving sehingga ketika siswa mengalami jatuh akan beresiko mengalami luka kulit atau perdarahan.

Berdasarkan data yang di atas, tentunya sangat perlu adanya pertolongan pertama yang benar dan tepat dengan meningkatkan motivasi siswa dalam melakukan pertolongan pertama atau *First Aid*. Tidak hanya tenaga kesehatan saja yang diwajibkan untuk memahami dan melaksanakan pertolongan pertama, melainkan siswa yang berada di lingkungan sekolah harus juga memiliki bekal dalam pertolongan pertama karena kejadian cedera di sekolah juga tinggi dan tidak bisa disepelekan, karena tujuan dari pertolongan pertama itu sendiri yaitu dapat mencegah kesakitan makin parah, menyelamatkan kehidupan korban, dan meningkatkan pemulihan.

Penangan cedera di sekolah juga didasari dari berbagai faktor, salah satunya adalah motivasi dalam melakukan tindakan yang tepat ketika adanya kejadian tidak diinginkan di sekolah yang mengakibatkan cedera. Motivasi sendiri terdiri dari dua macam yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang untuk menjadi lebih baik dalam melakukan tugas, sedangkan motivasi ekstrinsik sendiri yaitu motivasi yang membutuhkan dorongan dari luar individu. Motivasi merupakan dorongan atau alasan yang dapat menyalurkan, menyebabkan,serta mendukung perilaku seseorang agar mau bekerja keras dan bersemangat untuk mencapai suatu hasil yang optimal dan sesuai dengan apa yang diharapkan dan apa yang menjadi tujuan (Kurniasari, 2018). Guna

mencapai suatu perubahan hasil yang optimal, tingkat motivasi siswa dalam *First Aid* untuk terciptanya siswa yang tanggap dalam pertolongan pertama sangat berpengaruh. Motivasi dalam mempelajari atau melakukan sesuatu yang baru juga dipengaruhi oleh usia, karena diusia remaja anak sudah mengalami peningkatan motorik dan sensorik sehingga mampu menyerap pelajaran baru yang diberikan. Sangatlah penting siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam melakukan pertolongan pertama karena penolong yang kurang memiliki motivasi yang cukup akan cenderung menghindari untuk melakukan pertolongan pertama pada korban yang mengalami cedera. Maka dari itu, diperlukan adanya intervensi atau solusi untuk meningkatkan dan merubah motivasi siswa dalam melakukan pertolongan pertama, yaitu dengan pemberian edukasi (Retno, 2020).

Dalam melakukan edukasi terdapat media yang berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar pada siswa yaitu menggunakan media audiovisual yang dapat ditangkap dengan jelas melalui indera pendengaran, dan juga penglihatan karena menurut Piaget dalam Mappiara, Arif & Munirah (2020), untuk usia anak Sekolah Menengah Pertama (SMP) telah memasuki masa remaja. Pada masa ini anak telah memasuki tahap pemikiran operasional formal, dimana secara mental telah mampu untuk berfikir secara logis tentang berbagai gagasan yang abstrak dan juga ilmiah dalam usaha memecahkan suatu masalah. Selain itu pemakaian media dalam proses pembelajaran yang memanfaatkan adanya perkembangan teknologi (Hae et al., 2021: 856) akan

memiliki dan memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa (Puspitarini et al., 2019: 60).

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparka, peneliti sangat tertarik untuk meneliti pengaruh pemberian edukasi kesehatan berbasis audio visual terhadap motivasi siswa dalam melakukan *First Aid* pada cedera di SMP Negeri 1 Kalisat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang dapat diambil adalah apakah ada pengaruh pemberian edukasi kesehatan berbasis audio visual terhadap motivasi siswa dalam melakukan *First Aid* pada cedera di SMP Negeri 1 Kalisat?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi kesehatan berbasis audio visual terhadap motivasi siswa dalam melakukan *First Aid* pada cedera di SMP Negeri 1 Kalisat.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi motivasi siswa sebelum diberikan pendidikan kesehatan berbasis audio visual dalam melakukan *First Aid* pada cedera di SMP Negeri 1 Kalisat.

2. Mengidentifikasi motivasi siswa sesudah diberikan pendidikan kesehatan berbasis audio visual dalam melakukan *First Aid* pada cedera di SMP Negeri 1 Kalisat.
3. Menganalisis pengaruh sebelum dan sesudah pemberian edukasi kesehatan berbasis audio visual terhadap motivasi siswa dalam melakukan *First Aid* pada cedera di SMP Negeri 1 Kalisat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan informasi mengenai pengaruh pemberian edukasi kesehatan berbasis audio visual terhadap motivasi siswa dalam melakukan *First Aid* pada cedera di SMP Negeri 1 Kalisat.

1.4.2 Manfaat Praktis

A. Bagi Institusi Pendidikan

Membantu mengetahui motivasi siswa dalam melakukan *First Aid* pada cedera dan membantu meningkatkan motivasi dengan memberikan pendidikan kesehatan berbasis audio visual berupa film.

B. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi informasi dan pembandingan mengenai penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti agar dapat melihat ada tidaknya pengaruh mengenai pemberian edukasi kesehatan berbasis audio visual tentang pertolongan pertama terhadap motivasi menolong korban pada siswa.

C. Bagi Responden Siswa SMP Negeri 1 Kalisat

Siswa akan mendapatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana melakukan *First Aid* pada cedera berbasis audio visual berupa film.

1.5 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian dibuat untuk memberikan informasi mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Memaparkan penulis, judul penelitian, metode, hasil, dan perbedaan yang didapatkan, sebagai berikut :

Tabel 1. 1 keaslian penelitian

| Penulis, Tahun | Judul | Metode | Hasil | Perbedaan |
|--|---|--|--|--|
| Feri Ekaprasetia & Heri Kristanto (2022). | Penerapan Efek Offirstaid Guideline (FAG) Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan Siswa Tentang Firstaid | Penelitian ini menggunakan eksperimen semu dengan kelompok intervensi dan kontrol : quasy experiment | <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel pengetahuan diperoleh p-value = 0,008 artinya ada peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah mendapatkan pendidikan pertolongan pertama dengan menggunakan aplikasi FAG. 2. Variabel sikap didapatkan p-value = 0,023, artinya ada peningkatan sikap yang signifikan setelah mendapatkan edukasi pertolongan pertama dengan menggunakan aplikasi FAG. 3. Variabel keterampilan didapatkan pvalue = 0,035 artinya ada peningkatan keterampilan yang signifikan setelah mendapatkan pendidikan P3K dengan menerapkan FAG. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat perbedaan intervensi dimana pada penelitian ini menggunakan intervensi FAG, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berupa intervensi menggunakan media audio visual : film. 2. Terdapat perbedaan pada variabel yang diteliti dimana penelitian ini meneliti pengetahuan, sikap, dan kecerampilan, sedangkan penelitian yang dilakukan yaitu meneliti variabel motivasi 3. Terdapat perbedaan pada tempat penelitian, pada penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Jember, sedangkan penelitian yang akan dilakukan di SMP Negeri 1 Kalisat Jember. |
| Putu Gede Putra Suastrawan, I Kadek Saputra, dan Ni Putu Emy Darma Yanti (2021). | Hubungan Pengetahuan Pertolongan Pertama Dengan Motivasi Menolong Korban Kecelakaan Lalu Lintas Pada Masyarakat Di Jalan Prof. Dr. Ida Bagus Mantra, Bali | Penelitian kuantitatif yang menggunakan rancangan deskriptif korelatif : kuesioner | <ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwasannya terdapat hubungan pengetahuan pertolongan pertama dengan motivasi menolong kecelakaan lalu lintas pada masyarakat. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian juga terdapat perbedaan jenis dimana penelitian ini menggunakan korelasi sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berjenis komparasi. 2. Terdapat perbedaan pada tempat penelitian dimana penelitian ini dilakukan di Bali, sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertempat di Jember. |

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Edukasi Kesehatan

2.1.1 Definisi Edukasi Kesehatan

Edukasi merupakan suatu metode penyampaian suatu materi atau informasi yang sangat efektif untuk menjadikan penerima materi tersebut semakin tahu dan memiliki informasi lebih dari sebelumnya (Rahayu et al., 2022). Sangat beragam jenis materi yang dapat dilakukan dan diberikan pada kegiatan edukasi, salah satunya adalah edukasi dengan materi kesehatan yang bisa disebut dengan edukasi kesehatan. Edukasi kesehatan sendiri merupakan proses dalam membantu seseorang untuk bertindak secara sendiri-sendiri ataupun kolektif, membantu seseorang untuk membuat suatu keputusan yang berdasarkan pengetahuan mengenai hal-hal yang mempengaruhi kesehatan pribadinya. Selain itu juga untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam upaya memelihara kesehatannya dengan adanya perubahan yang baik dalam segi pengetahuan, sikap, dan praktik. Adanya peningkatan kesehatan seseorang dan juga pemeliharaan kesehatan seseorang dengan baik tentunya dengan kesadaran yang penuh tanpa paksaan (Hermien Nugraheni, dkk.2018)

Edukasi menjadi suatu kebutuhan yang sangatlah penting bagi kehidupan setiap manusia di dunia ini untuk menjalani kehidupan sehari-

hari, dalam menumbuh kembangkan dan meningkatkan pendidikan secara sistematis dan juga berkualitas sangat perlu untuk terus di upayakan, sehingga tujuan dari proses pendidikan tersebut bisa dicapai secara baik dan juga optimal. Hubungan antara masyarakat dengan pemerintah adalah kebutuhan atas pendidikan (Agusyanto, 2007) dalam penelitian Gustia Santriani (2021). Oleh karena itu, pentingnya edukasi dan juga pendidikan dalam penelitian ini sangat perlu diperhatikan guna memantau, merencanakan, mendeskripsikan, mengaplikasikan metode, serta mengevaluasi hasil terhadap motivasi siswa SMP Negeri 1 Kalisat dalam melakukan pertolongan pertama pada korban setelah dilakukannya edukasi kesehatan mengenai pertolongan pertama pada korban.

2.1.2 Tujuan Edukasi Kesehatan

Tujuan dari edukasi kesehatan yang tertera dalam Undang-Undang Kesehatan No. 23 tahun 1992 maupun WHO yaitu : “meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan baik fisik, mental, dan sosialnya sehingga produktif secara ekonomi maupun secara sosial, edukasi kesehatan disemua program kesehatan baik pemberantasan penyakit menular, sanitasi lingkungan, gizi masyarakat pelayanan kesehatan maupun program kesehatan lainnya.” Edukasi kesehatan sangat berpengaruh untuk meningkatkan derajat kesehatan seseorang dengan cara meningkatkan kemampuan masyarakat untuk melakukan upaya kesehatan itu sendiri yang nantinya

diharapkan memberikan manfaat jangka panjang bagi individu dan keluarga dalam menjaga kesehatan.

2.1.3 Metode Edukasi Kesehatan

Dalam penelitian Notoatmodjo (2012) sendiri telah membagi metode dalam melakukan edukasi kesehatan menjadi 3 macam, yaitu sebagai berikut :

- 1) Metode Perorangan atau Individu
 - (1) Bimbingan ataupun Penyuluhan (Guidance or Counseling)
 - (2) Metode wawancara (Interview)
- 2) Metode Kelompok (Dilakukan ketika peserta terdiri lebih dari 15 orang)
 - (1) Kelompok Besar

Dalam metode kelompok besar bisa menggunakan cara seperti ceramah dan seminar yang lebih mengutamakan komunikasi lebih luas dengan kelompok besar sebagai penerima informasi yang diberikan oleh informan dan diperlukan feedback yang bagus sebagai evaluasi berhasilnya suatu komunikasi.

- (2) Kelompok Kecil (Peserta terdiri dari kurang dari 15 orang)

Dalam kelompok kecil bisa menggunakan cara dengan melakukan permainan simulasi (simulation game), diskusi kelompok, bermain peran (role play), bola salju, kelompok-kelompok kecil (buzz group), curah pendapat, ataupun demonstrasi. Metode ini lebih fokus untuk melihat feedback yang

menerima informasi dengan cakupan lebih kecil saat berkomunikasi dibandingkan dengan kelompok besar.

3) Metode Massa

Metode massa dengan peserta yang lebih banyak dan luas dapat menggunakan cara seperti berikut :

- (1) Simulasi
- (2) Billboard
- (3) Artikel
- (4) Ceramah Umum (Public Speaking)
- (5) Berbincang-bincang santai (*Talk show*)

2.1.4 Media Edukasi

Menurut Notoadmojo (2012) media edukasi merupakan suatu alat peraga yang digunakan oleh pendidik atau pemberi informasi dalam menyampaikan suatu bahan ajaran atau materi baru kepada audien. Media ini biasanya disebut sebagai alat peraga karena memiliki fungsi untuk memperagakan materi yang telah dipaparkan agar lebih memudahkan audien dalam memahami materi. Media edukasi terbagi menjadi berbagai macam, seperti di bawah berikut :

1) Media Visual

Media visual ini sangat memiliki peran penting dalam membantu menstimulasi indra mata atau penglihatan pada waktu terjadinya proses pendidikan. Terdapat 2 macam, yaitu:

(1) Alat peraga yang penggunaannya diproyeksikan :

- (a) Film
- (b) Film strip
- (c) Slide

(2) Alat peraga yang penggunaannya tidak di proyeksikan :

- 1) 2 dimensi : bagan, gambar peta, dan lainnya
- 2) 3 dimensi : boneka, bola dunia, dan masih banyak lagi

2) Media Audio

Media audio merupakan alat peraga yang digunakan untuk penyampaian pelajaran atau pendidikan yang dapat membantu untuk menstimulasi indera pendengar pada waktu proses penyampaian bahan pendidikan atau pengajaran. Macam-macam media audio sendiri yaitu seperti radio, CD musik atau kaset, pita suara, piringan hitam, dan masih banyak lagi.

3) Media Audio Visual

Media Audio visual adalah jenis media peraga yang selain didalamnya mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat oleh indera penglihatan, seperti film, slide suara, rekaman video, dan lain sebagainya (Herdiana, 2018).

2.2 Konsep Media Audio Visual

2.2.1 Definisi Media Audio Visual

Media Audio visual berasal dari kata media yang memiliki arti bentuk perantara yang digunakan oleh seseorang atau pengajar yang

tengah memberikan informasi untuk menyebarkan ide atau menyampaikan, gagasan atau pendapat sehingga pendapat atau gagasan serta ide yang dikemukakan dan disampaikan bisa sampai kepada penerima yang akan dituju. Media Audio visual yaitu bentuk media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, slide suara, berbagai ukuran film, dan lain sebagainya (Herdiana, 2018).

Media ini juga saat ini menjadi media yang digemari oleh semua kalangan umur untuk melakukan kegiatan sehari-hari serta kehidupan, salah satunya adalah dalam dunia pembelajaran karena dengan media audio visual yang memanfaatkan indera pendengar dan juga penglihatan dalam proses menangkap suatu informasi menjadi lebih mudah dipahami dan diingat. Selain itu didalam media audio visual tentunya menyajikan informasi yang lebih menarik perhatian dan lebih bisa dinikmati. Menggunakan media audio visual dalam proses belajar juga dapat menekan rasa kebosanan ketika belajar hanya dengan melihat seperti membaca atau hanya dengan mendengar.

Jaman yang semakin canggih juga membuat segala keperluan mengikuti untuk berubah lebih maju dan canggih agar tidak menimbulkan ketertinggalan. Banyak sekali kegiatan sehari-hari yang menggunakan kecanggihan teknologi salah satunya adalah kecanggihan ponsel. Mulai dari kegiatan berbelanja, belajar, bermain, dan bekerja sudah menggunakan kecanggihan teknologi. Maka dari itu salah satu

agar kegiatan belajar mengajar di sekolah tetap menyenangkan dan tidak membosankan diperlukan pembaharuan cara dalam pembelajaran di kelas, salah satunya menggunakan audio visual ini saat melakukan proses belajar mengajar.

2.2.2 Manfaat Audio Visual

Tentunya sangat banyak manfaat yang didapatkan dari penggunaan media audio visual dalam suatu proses pembelajaran, seperti dapat meningkatkan pengetahuan dan keinginan serta dorongan yang kuat dalam menerapkan materi dalam proses pembelajaran tersebut karena kedua mata dan telinga menjadi aktif dan siap dalam menerima pembelajaran. Tentunya dalam pembelajaran di sekolah juga kerap kali memakai media ini karena lebih mudah menarik perhatian siswa, karena penggunaan media yang menarik dalam proses pembelajaran yang memanfaatkan perkembangan suatu teknologi (Hae et al., 2021: 856) akan memiliki pengaruh yang sangat positif terhadap peningkatan motivasi belajar dari siswa tersebut (Puspitarini et al., 2019: 60).

Media audio visual dapat menyajikan dan memberikan informasi dengan menggambarkan suatu proses yang tepat mengajarkan suatu keterampilan, mengembangkan serta menyingkat waktu dan juga dapat mempengaruhi sikap. Hal ini juga dipengaruhi oleh adanya ketertarikan minat dalam diri individu, dimana suatu tayangan yang sedang ditampilkan oleh media audio visual dapat menarik perhatian individu untuk menyimak lebih dalam dan lebih fokus untuk mempelajari suatu

materi. Suatu materi pembelajaran yang telah direkam dalam bentuk video yang telah jadi dapat digunakan baik untuk proses penyuluhan tatap muka langsung maupun jarak jauh bisa melakukan dengan media audio visual ini (Ixsanie, 2018).

Oleh karena itu penggunaan media audio visual ini banyak peminatnya untuk dilakukannya suatu pembelajaran, dan cocok untuk disegala usia. Mungkin saja pembuatan media pembelajaran ini lebih lama dari pada pembuatan media berupa tulisan atau audio saja, namun media ini dapat dimanfaatkan lebih lama dan efektif untuk tingkat pemahaman.

2.2.3 Jenis Audio Visual

Audio visual juga terdapat jenis yang berbeda, menurut Purwono (2018) sendiri audio visual dibagi menjadi dua yaitu :

1) Audio visual diam

Media peraga yang menampilkan suara serta gambar seperti bingkai suara atau disebut dengan *sound slide*.

2) Audio visual gerak

Media peraga yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar bergerak seperti film dan video. Biasanya untuk audio visual yang dapat bergerak seperti ini dibuat lebih menarik entah *back sound* ataupun grafis yang bagus agar seseorang yang melihat lebih tertarik dan fokus dalam menyerap informasi yang ada didalam video tersebut

Jenis media audio visual diam dan gerak ini biasanya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi serta pendidikan. Video dan film dapat menyajikan dan menyampaikan informasi, menyingkat atau memperpanjang waktu, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, memaparkan proses, mengajarkan keterampilan, dan mempengaruhi keterampilan, pengetahuan, motivasi, serta sikap karena saling berhubungan.

2.2.4 Kelebihan dan Kekurangan Audio Visual

Dalam setiap sesuatu pasti memiliki sisi positif dan negatif, ataupun kekurangan dan kelebihan. Sama halnya dengan media audio visual ini yang juga memiliki kekurangan dan kelebihan dalam memberikan dampak bagi pengguna. Adapun kekurangan dan kelebihan yang ada pada media audio visual adalah sebagai berikut :

1) Kelebihan Audio Visual

Media berupa audio visual ini sebagai alat peraga memiliki beberapa kelebihan menurut Purwono (2018) diantaranya :

- (1) Dapat memperjelas penyajian serta penyampaian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk tertulis atau lisan, dan kata-kata), karena jika suatu informasi lebih banyak dan memfokuskan dalam bentuk kata-kata tertulis maupun lisan lebih cepat membuat pengguna merasa bosan dan tidak fokus.

(2) Juga dapat mengatasi keterbatasan waktu dan daya indera, ruang, seperti : objek yang besar digantikan dengan realitas, film bingkai, gambar, model atau film.

(3) Media audio visual bisa berperan dalam pembelajaran tutorial. Media ini sangat membantu dalam hal tutorial karena menyajikan cara yang runtut dengan dihadirkannya visualisasi nyata guna pengguna lebih mudah untuk mengikuti tutorial yang telah dibuat dalam suatu video tersebut,

Sedangkan menurut Tika Yuliani & Armaini (2019) media audio visual memiliki kelebihan juga yang diantaranya sebagai berikut :

(1) Video tersebut dapat dipakai dalam jangka waktu yang tentunya panjang dan kapan pun jika materi yang terdapat dalam video masih relevan dengan materi yang ada. Seperti contoh video-video pembelajaran yang sudah tersaji dan tersedia di YouTube bisa terus digunakan asalkan materi yang dibahas dan disajikan di video tersebut masih tetap tidak mengalami pembaharuan, yang artinya isi video tersebut masih relevan.

(2) Membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dan membantu dalam proses pembelajaran. Dalam media audio visual dapat memperjelas suatu informasi karena memberikan gambaran yang realistis sehingga tidak perlu berangan-angan lagi karena

sudah ada gambaran nyata yang disajikan di media audio visual tersebut.

- (3) Video tersebut dapat di pelajari oleh masyarakat luas, dengan cara mengakses ke media sosial seperti, instagram serta YouTube. Adanya ponsel atau *Hand Phone* yang mampu mempermudah kehidupan sehari-hari sangatlah berdampak positif. Semua kalangan bisa mengakses media atau video tersebut dengan memilih mana yang menjadi kebutuhannya atau mana yang dicari untuk dijadikan sebagai penjawab dari segala pertanyaan, keraguan, dan ketidaktahuan.
 - (4) Media pembelajaran yang simple dan menyenangkan. Simple karena media audio visual tidak memerlukan tempat yang banyak dan sangat fleksibel karena bisa digunakan kapanpun, dan dimanapun. Menjadi menyenangkan karena pada media audio visual menyajikan video yang lebih menarik perhatian pengguna.
- 2) Kekurangan Video Animasi

Menurut Tika Yuliani & Armaini (2019) media audio visual juga memiliki kekurangan, seperti berikut :

- (1) Dalam pembuatan video pastinya memerlukan biaya yang cukup besar karena dalam pembuatannya memerlukan keahlian yang tidak semua orang bisa, sehingga pada umumnya pembuatan video dilakukan orang yang ahli dengan jasa mereka yang pastinya ditukar dengan uang yang juga merupakan suatu bisnis.

- (2) Kekurangan yang selanjutnya adalah memerlukan waktu yang panjang pada proses pembuatan sampai terciptanya video pembelajaran. Dalam pembuatan video tidak hanya memerlukan finansial yang cukup, juga dapat menyita waktu yang lumayan lama. Karena dalam produksi film melewati berbagai proses seperti pembuatan naskah, pembacaan naskah, pengambilan gambar, editing, dan peluncuran atau penguploadan video tersebut.
- (3) Media ini memiliki kekurangan yaitu hanya dapat di gunakan dengan media komputer dan memerlukan bantuan speaker dan proyektor saat digunakan pada proses pemberian materi. Hal tersebut menjadi suatu kekurangan jikalau saat akan menggunakannya tidak memiliki alat teknologi tersebut seperti komputer atau laptop, serta proyektor. Namun, jika pengguna mempunyai alat tersebut penggunaan media audio visual sangatlah membantu dan bermanfaat dengan baik.

2.3 Konsep Motivasi

2.3.1 Definisi Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang memiliki arti suatu dorongan atau alasan. Motif merupakan tenaga pendorong yang mendorong individu untuk bertindak atau suatu tenaga di dalam diri manusia yang dapat menyebabkan individu melakukakn atau bertindak sesuatu (Donsu, 2017). Pada dasarnya motivasi merupakan suatu

dorongan yang timbul dari diri manusia dengan dorongan dari dalam maupun dari luar. Adanya motivasi sangat membantu dalam melakukan kegiatan di kehidupan sehari-hari. Motivasi sendiri merupakan suatu hal yang dapat menyebabkan, menyalurkan, serta mendukung perilaku manusia agar mau bekerja keras dan bersemangat guna mencapai hasil yang optimal dan sesuai dengan harapan (Kurniasari, 2018). Adanya motivasi yang tinggi akan membantu individu dalam melakukan kegiatan sehari-hari dengan optimal.

Salah satunya adalah dalam kehidupan siswa yang tengah menempuh pendidikan di sekolahnya. Pada diri siswa tentunya terdapat suatu kekuatan dan kemauan kuat yang menjadi daya penggerak siswa untuk belajar dan mengikuti kegiatan belajar di kelas dengan baik. Tentunya siswa belajar karena adanya suatu didorong oleh kekuatan mental yang ada dalam diri siswa. Kekuatan mental tersebut bisa berupa kemauan, perhatian, keinginan, dan cita-cita. Namun, kekuatan mental setiap siswa tentunya tidak bisa dipandang sama rata, karena kemauan dan kemampuan siswa juga berbeda-beda dalam belajar. Oleh karena itu, setiap siswa tidak boleh diperlakukan dengan sama dalam hal pemberian materi di sekolah karena hal tersebut akan membuat siswa ada yang tertinggal, tidak nyaman, dan kesulitan. Peran guru dan orang tua sangatlah penting dalam hal memupuk motivasi siswa sejak dini.

Ketika pada saat proses belajar motivasi siswa sangatlah penting dan diperlukan, sebab jika siswa tidak mempunyai motivasi dalam

belajar, siswa tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar yang dilakukan di kelas bersama guru dan teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwasannya, motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain. Siswa tentunya akan giat belajar jika ia mempunyai motivasi untuk melakukan aktivitas belajar tersebut. Adanya hubungan antara adanya motivasi siswa dalam belajar dengan output siswa nantinya akan menjadi perhatian agar tetap berada dalam tingkatan baik dan bisa meningkat.

2.3.2 Fungsi Motivasi

Motivasi tidak hanya memberikan manfaat dengan kegiatan pembelajaran yang benar, menurut Kompri (2016, h : 233) motivasi juga memegang peranan penting bagi individu yaitu sebagai berikut :

- 1) Motivasi dapat memberikan semangat kepada seorang pelajar dalam belajarnya, karena motivasi merupakan suatu dorongan dalam diri yang bisa membuat individu dapat melakukan suatu hal yang positif.
- 2) Sebagai pemilih dari tipe kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya. Adanya motivasi membuat individu dapat melakukan suatu hal yang sudah diinginkannya, baik melakukan hal yang positif maupun negatif.
- 3) Motivasi dapat memberikan petunjuk pada tingkah laku karena motivasi bisa mengarahkan dan menuntun individu dalam melakukan suatu kegiatan yang telah menjadi tujuannya.

Menurut pendapat lain oleh Donni Juni Priansa (2015, h : 135), motivasi mempunyai fungsi yaitu sebagai berikut :

1) Mendorong berbuat.

Motivasi berbuat adalah motivasi dapat menjadikan peserta didik untuk berbuat sesuatu hal yang positif dengan motivasi sebagai penggerakannya.

2) Menentukan arah perbuatan.

Motivasi ini juga berfungsi sebagai penentu arah suatu perbuatan individu, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai oleh siswa setelah diberikan suatu pemahaman atau materi.

3) Menyeleksi perbuatan.

Menentukan berbagai perbuatan yang dikerjakan oleh siswa untuk mencapai suatu tujuan, dengan menyisihkan berbagai perbuatan yang tidak bermanfaat dalam pencapaian tujuan tersebut dengan mendahulukan perbuatan yang bermanfaat dan lebih positif.

4) Pendorong usaha serta pencapaian prestasi.

Siswa dapat melaksanakan segala sesuatu perbuatan karena adanya motivasi. Motivasi tersebut sebagai pemicu bagi pencapaian prestasi seorang siswa.

2.3.3 Macam-macam Motivasi

Secara umum motivasi menurut Donsu (2017) digolongkan kedalam dua jenis, yaitu :

1) Motivasi Positif

Motivasi positif merupakan dorongan serta niat untuk mendapatkan sesuatu yang positif dan kebaikan. Seperti halnya seseorang bergerak atau melakukan tindakan untuk berbuat sesuatu karena ingin mendapatkan hadiah atau imbalan, nilai yang bagus, tambahan pendapatan, dan sejenisnya. Perbuatan yang dilakukan dalam konteks seperti ini senantiasa dalam hal yang positif dan kebaikan. Dengan itu, dorongan yang positif saja tidak cukup untuk mencapai suatu tujuan, tetapi harus diiringi dengan perbuatan, cara dan perilaku yang baik pula.

2) Motivasi Negatif

Motivasi negatif sendiri merupakan suatu dorongan atau niatan yang didasari oleh keinginan untuk melakukan suatu hal yang negatif atau tidak baik. Pendapat lain dalam jenis motivasi negatif termasuk individu yang bergerak atau berbuat sesuatu karena adanya suatu dorongan agar terhindar dari hukuman. Individu mempunyai maksud atau niat yang negatif seperti ingin mencelakai seseorang, mengurangi timbangan agar untung, ada niatan untuk korupsi, hal tersebut juga termasuk contoh dari motivasi negatif.

Sedangkan menurut Stagner (dalam Sardiman, 2016 :74) mengatakan bahwa motivasi manusia dibagi menjadi tiga, yaitu :

1) Motivasi biologis

Motivasi biologis yaitu motivasi dalam bentuk primer atau dasar yang menggerakkan kekuatan individu yang timbul sebagai akibat dari kebutuhan organik tertentu seperti haus, lapar, letih dan merasakan rasa sakit dan juga kekuarangan udara. Keperluan-keperluan tersebut mencerminkan suasana yang mendorong individu untuk mengerjakan atau melakukan suatu tingkah laku

2) Motivasi emosi

Motivasi emosi sendiri dapat dicontohkan seperti rasa takut, cinta, benci, marah, gembira, dan sebagainya. Emosi seperti ini dapat menunjukkan adanya keadaan-keadaan yang mendorong individu untuk bertingkah laku tertentu.

3) Motivasi nilai dan minat.

Nilai dan minat individu itu bekerja sebagai motivasi yang mendorong individu tersebut untuk bertingkah laku sesuai dengan nilai dan minat yang dimilikinya dan diyakininya. Seseorang yang beragama, tingkah lakunya bisa dipengaruhi oleh nilai.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar

untuk individu. Motivasi belajar sendiri menurut Beatus Mendelson Laka *et al*, (2020) dalam penelitiannya terdapat 2 jenis, yaitu sebagai berikut :

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri sendiri individu itu sendiri atau internal. Motivasi ini terbentuk karena kesadaran diri atas pemahaman betapa pentingnya belajar untuk mengembangkan dirinya dan bekal untuk menjalani kehidupan. Faktor-faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa seperti, minat terhadap bidang ilmu yang dipelajarinya, dan orientasinya dalam mengikuti pendidikan tinggi.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dengan adanya dorongan dari luar atau eksternal, dapat berupa rangsangan dari orang lain, atau lingkungan sekitarnya yang dapat mempengaruhi psikologi orang yang bersangkutan. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa seperti, kualitas pengajar, bobot materi yang diajarkan, metode pembelajaran yang digunakan, kondisi dan suasana ruang belajar, dan fasilitas perpustakaan yang dapat dimanfaatkan oleh siswa.

Dari uraian macam-macam motivasi tersebut diketahui bahwasannya sumber atau dorongan motivasi itu sendiri bisa dari dalam individu itu sendiri ataupun dorongan dari luar. Maka dari itu, untuk

terus menjaga motivasi belajar dalam keadaan yang baik dan tidak mengalami penurunan dibutuhkanannya peranan penting dari orang-orang disekitar siswa, seperti guru, orang tua, teman, dan lingkungan. Diri sendiri juga berperan penting dalam mempertahankan motivasi agar tetap baik, dengan selalu mengingat keinginan dan tujuan diri yang harus dicapai.

Ketahanan motivasi lebih kuat dari dalam diri individu itu sendiri dari pada motivasi yang mendapat dorongan dari luar, karena ketika dorongan tersebut dari dalam diri akan bertahan dengan lama dan tidak mengenal batasan waktu, tidak mengenal lelah, dan selalu berusaha hingga kebutuhannya tercapai. Apabila motivasi datang dari luar diri individu, biasanya motivasi tersebut dapat terbatas dan tidak terus menerus berlangsung atau bertahan dengan lama. Setelah habis kekuatan atau dorongan dari luar tersebut, maka kemungkinan besar dorongan yang timbul dari dalam diri individu itu akan selesai pula.

2.3.4 Yang Mempengaruhi Motivasi

1) Situasi sosial

Kondisi lingkungan ternyata juga bisa menunjukkan model atau tipe seseorang dalam melakukan pertolongan pertama pada korban, dimana masyarakat yang berada di kota memiliki tingkat tolong menolong yang rendah atau kurang dibandingkan dengan masyarakat di desa. Hal tersebut sejalan dengan teori *Urban Overload Hypothesis* yang menyatakan bahwa masyarakat di kota terbebani

berbagai stimulasi secara terus-menerus sehingga mereka lebih memilih melindungi diri agar tidak terlibat dengan hal yang membuat mereka kesusahan (Dokhi et al., 2020). Dalam penelitian Lestari et al., (2020) pengaruh situasi sosial terdapat beberapa aspek yang diantaranya sebagai berikut :

(1) Bystander

Orang-orang di tempat kejadian atau disebut dengan bystander dapat mempengaruhi seseorang untuk memutuskan apakah dirinya akan membantu atau tidak dalam keadaan darurat, seseorang tersebut akan menjadikan tempat suatu kejadian tersebut sebagai pertimbangan.

(2) Sifat kebutuhan korban

Keinginan seseorang untuk memilih memberikan atau tidak suatu pertolongan pertama pada korban dipengaruhi oleh kejelasan bahwa korban sangat membutuhkan pertolongan tersebut atau tidak.

2) Biaya menolong

Menurut (Zulfikar & Rizky, 2021) ada kalanya penolong akan mempertimbangkan biaya sebagai imbalan setelah menolong korban. Tetapi, terdapat juga penolong yang ikhlas dan tidak membutuhkan imbalan apapun yang disebut dengan altruisme. Altruisme sendiri merupakan seseorang yang menolong orang lain secara sukarela

karena iba pada korban yang menderita tanpa meminta imbalan apapun dari korban atau orang lain.

3) Karakteristik orang yang terlibat

Kesamaan karakteristik antara penolong dan korban juga mempengaruhi dalam suatu pemberian bantuan kepada seseorang yang membutuhkan bantuan, hal tersebut biasanya disebut dengan *Kin selection*. Sedangkan seseorang dengan daya tarik fisik tinggi lebih termotivasi untuk meminta bantuan dari orang di sekitarnya. Seseorang akan membuat penilaian atau pertimbangan sebelum memberikan pertolongan pertama pada korban, hal tersebut berguna untuk melihat sebab dari timbulnya kebutuhan pertolongan pertama bagi penderita tersebut.

Individu cenderung merasa yakin menolong apabila penyebab timbulnya masalah berada diluar kendali individu tersebut, yang artinya penolong akan yakin menolong korban tersebut jika keadaan parah dan korban tidak bisa menanganinya karena diluar kemampuan dari korban tersebut yang disebabkan oleh keadaan yang tengah dialami korban yang membutuhkan pertolongan.

4) Mediator internal

Individu yang memiliki atau tengah berada pada suasana hati (*mood*) yang baik cenderung lebih terdorong untuk menolong seseorang yang membutuhkan bantuannya. Adanya suasana hati dan perasaan yang positif akan meningkatkan kesediaan dan kesiapan

seseorang untuk melakukan pertolongan pertama pada korban (Nurul, 2018). Seseorang yang tengah merasa bersalah akan melakukan suatu kebaikan yang berguna untuk menebus rasa bersalahnya dan memiliki rasa empati yang secara tidak langsung ikut merasakan penderitaan korban sebagai bentuk kepeduliannya.

5) Latar belakang kepribadian

Seseorang dengan *self esteem* yang tinggi akan mudah memberi pertolongan karena dirinya merasa yakin pada kemampuan diri sendiri serta memiliki motivasi untuk memberi pertolongan, menurut Arifin (2019). *Self esteem* sendiri merupakan perasaan, pikiran, pandangan seseorang kepada diri mereka sendiri dengan cara menghargai, mengapresiasi, menyukai diri sendiri yang dengan hal tersebut membuat diri sendiri menjadi percaya diri untuk melakukan sesuatu.

2.3.5 Skala Pengukuran Motivasi

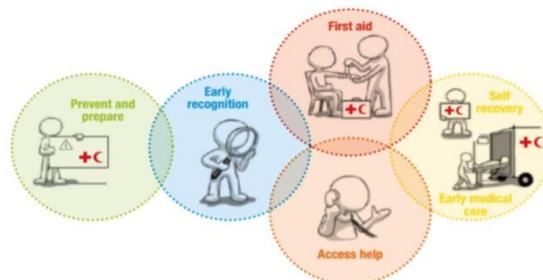
Menurut Notoatmodjo (2012) dalam penelitian Diah Puspita Sari (2020), skala pengukuran motivasi disusun berdasarkan skala Likert (*Method Of Summated Ratings*). Skala yang digunakan ini merupakan pengembangan berdasarkan karakteristik individu atau seseorang yang memiliki motivasi yaitu mempunyai tanggung jawab pribadi, menetapkan nilai yang akan di capai, berusaha bekerja kreatif, berusaha mencapai cita-cita, memiliki tugas yang moderat, melakukan kegiatan sebaik-baiknya, mengadakan antisipasi. Penentuan nilai skala dilakukan

dengan cara satu pernyataan yang bersifat Favourable dan Unfavourable dengan jumlah yang berimbang dengan klarifikasi : SS = Sangat Setuju, S = Setuju, TS = Tidak Setuju, STS= Sangat Tidak Setuju dan pemberian skor tertinggi bernilai 4 nilai 1 untuk pertanyaan Favourable serta Unfavourable.

2.4 Konsep *First Aid*

2.4.1 Definisi *First Aid*

International First Aid and Resuscitation Guideline (2016) menyebutkan bahwa terdapat *chain of survival behavior* tentang *First Aid*.



Gambar 2. 1 Chain of survivor behaviour

Terdapat beberapa domain atau bagian dalam melakukan *first aid* menurut IFRC (2016) yaitu :

1) *Prevent and Prepare*

Prevent and Prepare berada pada domain yang pertama yang dimaksud dengan pencegahan dan persiapan yang dilakukan oleh penolong sebelum melakukan pertolongan pertama pada korban.

2) *Early Recognition*

Early Recognition berada di domain yang kedua yang berarti pengenalan awal pada lingkungan yang berbahaya dan pada individu yang cedera atau sakit yang dilakukan oleh penolong pertama.

3) *First Aid and Calling for Help*

Domain yang ketiga dapat berlangsung secara bersamaan yaitu memberikan pertolongan pertama (*first aid*) dan meminta pertolongan (*calling for help*). Jadi, ketika penolong melakukan pertolongan pertama pada korban, penolong juga harus melakukan panggilan darurat pada pelayanan kesehatan terdekat agar korban mendapatkan penanganan lanjutan untuk mencegah terjadinya hal-hal yang pastinya tidak diinginkan.

4) *Recovery and Self Recovery*

Domain yang terakhir adalah pemulihan atau *recovery* dengan bantuan petugas medis ataupun tanpa bantuan atau disebut dengan *self recovery*.

Konsep dari *first aid* itu sendiri suatu bentuk tindakan pemberian pertolongan sesegera mungkin pada korban sebelum mendapatkan penanganan yang lebih lanjut dari petugas kesehatan terdekat. Pada dasarnya, pertolongan pertama ini bersifat sementara untuk membantu korban agar tidak mengalami cedera lebih parah dan mengurangi rasa sakit yang ditimbulkan (Setyaningrum, Sintha : 2020). Terdapat tiga tujuan dalam melakukan pertolongan pertama atau *First Aid* ini, yaitu :

- 1) *First Aid* dilakukan untuk menyelamatkan nyawa korban, yang tergolong kasus darurat.
- 2) *First Aid* dilakukan dengan tujuan menyelamatkan korban dari kondisi cacat permanen
- 3) *First Aid* dilakukan dengan tujuan memberikan rasa aman dan nyaman bagi korban untuk mempercepat proses penyembuhan

2.4.2 Macam-macam Penolong

Bagi seseorang yang mempunyai keterampilan dalam melakukan *First Aid*, maka wajib baginya untuk memberikan pertolongan pertama kepada korban kecelakaan atau yang membutuhkan pertolongannya. Hal tersebut diatur dalam UU Pasal 531 KUHP Pidana, orang yang dengan sengaja tidak mau memberikan pertolongan pertama atau bantuan kepada korban dimana dirinya sebenarnya mampu melakukannya dan tidak membahayakan dirinya sendiri, orang tersebut dapat dikenakan sanksi. Melihat pentingnya seorang penolong sangat diperlukannya peningkatan jumlah individu yang mengerti dan mampu serta terampil dalam melakukan *First Aid*. Dalam melakukan *First Aid*, penolong dibagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut :

- 1) Orang Awam

Jenis penolong ini tidak memiliki pengetahuan dasar pertolongan pertama atau *First Aid* dan tidak terlatih.

- 2) Penolong Pertama

Jenis penolong ini sudah terlatih dan biasanya orang pertama yang datang di lokasi kejadian

3) Penolong Khusus

Penolong ini sudah terampil dan terlatih, dapat melakukan pertolongan darurat yang sangat dibutuhkan dan dapat meringankan penderitaan korban sebelum datangnya petugas kesehatan untuk memberikan tindakan lanjutan.

2.4.3 Etika dan Prinsip Melakukan *First Aid*

Pada saat melakukan tindakan pertolongan pertama atau *First Aid* terdapat etika yang harus diperhatikan. Etika ini dimaksudkan agar penolong dan korban merasa nyaman dalam melakukan tindakan (Setyaningrum, Sintha : 2020), sebagai berikut :

1) Menganalisis kondisi lingkungan

Sebagai penolong sebelum melakukan pertolongan pertama hendaknya harus melihat kondisi lingkungan tempat kejadian guna untuk menjaga keamanan diri penolong dan korban.

2) Memperkenalkan diri

Sebelum melakukan pertolongan pertama pada korban dan menangani korban penolong harus memperkenalkan dirinya pada korban agar korban tau bahwa dirinya akan ditolong oleh penolong.

3) Meminta izin

Setelah memperkenalkan diri penolong diharuskan untuk meminta izin kepada korban sebelum memulai pertolongan pertama,

karena korban juga memiliki privacy yang harus dihargai. Namun, juga bisa dilakukan tanpa persetujuan korban jika kondisi korban sudah darurat dan tidak bisa menjawab komunikasi yang dilakukan penolong.

4) Merahasiakan kondisi korban jika itu bersifat pribadi

Hal ini juga menjadi salah satu privacy dari korban, tidak bisa penolong dengan terbuka memaparkan kondisi dari korban yang ditolongnya.

5) Meminta bantuan kepada orang lain

Setelah dilakukan pertolongan pertama, penolong bisa meminta bantuan kepada orang lain baik tenaga kesehatan terdekat dengan melakukan panggilan darurat ataupun orang-orang yang berada di lokasi kejadian untuk mencapai keberhasilan dalam melakukan pertolongan pertama.

Selain itu terdapat juga prinsip yang menjadi dasar melakukan tindakan pertolongan pertama atau *First Aid*, yaitu :

- 1) Tetap tenang dan jangan panik
- 2) Memeriksa keadaan korban dengan teliti
- 3) Memeriksa keadaan sekitar
- 4) Memeriksa keadaan korban
- 5) Memeriksa nadi dan denyut jantung
- 6) Segera mencari penyebab untuk mengatasi korban yang mengalami syok

- 7) Memeiksa pernapasan korban
- 8) Sementara memberikan pertolongan, penolong harus menghubungi petugas medis atau rumah sakit terdekat

Terdapat keadaan yang harus diutamakan atau diprioritaskan penolong, yaitu :

- 1) Napas berhenti seketika
- 2) Henti jantung
- 3) Pendarahan hebat
- 4) Syok
- 5) Kondisi tidak sadar
- 6) Pendarahan ringan, serta
- 7) Patah tulang atau cedera lain

2.4.4 *First Aid* Pada Cedera

Cedera merupakan dampak yang berasal dari suatu agen eksternal yang menimbulkan kerusakan, baik fisik maupun mental seseorang yang mengalaminya. Sedangkan cedera pada anak sendiri adalah perlukaan yang terjadi pada tubuh anak, seperti luka robek, gores, terbakar tertusuk, dan lain sebagainya (Santrock, 2007 dalam penelitian Kurniajati, Astarani, & Sari, 2017). Cedera itu sendiri adalah kerusakan yang terjadi pada tubuh manusia akibat adanya energi dari luar yang mampu membuat anggota tubuh atau bagian tubuh manusia mengalami perubahan, baik berat maupun ringan. Apabila kondisi cedera tersebut masih bisa ditangani seperti luka lecet atau ringan bisanya dilakukan

pertolongan pertama di UKS (Unit Kesehatan Sekolah), tetapi jika kondisi cedera dalam kondisi yang lebih parah, biasanya pihak sekolah langsung merujuk atau membawa korban cedera ke rumah sakit agar mendapat penanganan lebih lanjut lagi dan sesuai dengan prosedur kesehatan.

Cedera pada anak usia remaja yang masih duduk di bangku sekolah memanglah kerap kali terjadi. Karena pada umur tersebut anak cenderung lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain dan mencoba hal-hal baru karena keingintahuan yang tinggi. Tanpa adanya pemahaman yang mendalam dan pengalaman untuk melakukan tindakan pada cedera tersebut. Kejadian yang mengakibatkan cedera pada siswa di sekolah sangat beragam, seperti siswa yang berkelahi dengan temannya, cedera olahraga, terpeleset di kamar mandi yang mengakibatkan luka, tersandung, pingsan, mimisan, keracunan makanan, tersedak, dan kecelakaan lainnya (Salsabila Azzahra et al., 2022). Dalam penelitian Lubis (2015: 1335) menyatakan bahwa, pada usia remaja awal tersebut yaitu usia 12-16 tahun, anak akan lebih rentan mengalami cedera atau luka, karena diusia remaja tersebut remaja berada diusia yang sangat aktif untuk melakukan kegiatan di sekolah, selain itu ketika umur tersebut rasa keingin tahuan tentang suatu hal yang baru sangat tinggi. Tentunya tanpa memikirkan terlebih dahulu mengenai dampak yang akan terjadi di setiap langkah yang mereka lalui.

Kejadian cedera juga dapat diakibatkan dari faktor luar maupun faktor dalam yang kurang dalam menjaga dan memerhatikan sehingga dapat terjadinya cedera baik pada otot ataupun rangka tubuh manusia. Dampak yang akan diakibatkan oleh terjadinya cedera tidak bisa dipandang remeh, selain kematian cedera juga bisa mengakibatkan kecacatan dan biaya pengobatan, rehabilitasi, dan kehilangan produktifitas tubuh (Abbadi et al, 2016: 2). Selain itu, cedera juga masuk keadalam penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada anak di dunia (Hastuti, 2017). Oleh karena itu, cedera yang terjadi salah satunya pada anak harus mendapatkan penanganan yang baik agar meningkatkan kondisi tubuh dan tidak mengalami penurunan kesehatan yang diakibatkan oleh terjadinya cedera.

Cedera juga bisa terjadi dengan sengaja maupun tidak sengaja, artinya cedera yang terjadi bisa melalui kesengajaan individu agar mendapatkan luka atau cedera, atau bisa didapatkan dengan ketidak sengajaan yang biasanya terjadi pada pekerja atau yang disebut dengan kecelakaan pekerja. Cedera yang tidak disengaja pada remaja atau anak sekolah juga dipengaruhi dari berbagai faktor seperti peralatan yang kurang baik, kegagalan melakukan usaha perlindungan, lalai, keterampilan yang kurang memadai, tempat yang tidak baik, dan kelelahan. Terdapat aktifitas yang sering menyebabkan cedera pada anak sekolah seperti berolahraga, bermain, bersepeda, berjalan-jalan, dan aktifitas lainnya karena di umur tersebut anak dalam fase aktif untuk

melakukan kegiatan bermain yang pastinya dilakukan bersama-sama dengan teman.

Menurut (*California Injury Prevention Network, 2012*). Cedera di klasifikasikan menjadi 2 menurut penyebab terjadinya, yaitu :

1) Cedera yang disengaja atau *Intentional Injury*

Cedera yang disengaja dapat dibagi berdasarkan orang-orang yang terlibat dalam kejadian cedera, yaitu :

- (1) Kekerasan yang terjadi pada diri sendiri seperti bunuh diri, mencoba untuk bunuh diri, penyalahgunaan terhadap dirinya sendiri.
- (2) Kekerasan interpersonal seperti cedera fatal atau non-fatal yang ditimbulkan oleh seseorang terhadap orang lain seperti kekerasan, kekerasan seksual, pelecehan anak dan kelalaian serta pembunuhan.
- (3) Kekerasan kolektif yang diakibatkan karena perang atau pemberontakan sipil, tindakan terorisme dan geng.

2) Cedera yang tidak disengaja atau disebut dengan *Unintentional Injury*

Luka-luka yang didapatkan tidak disengaja biasanya dibedakan menurut mekanisme terjadinya cedera. Paling umum digunakan sub kategori untuk luka tidak disengaja adalah jatuh, tenggelam, luka bakar, kecelakaan lalu lintas, dan keracunan. Cedera disengaja dan tidak disengaja dapat dikategorikan sesuai dengan tempat di mana

terjadi, yaitu di rumah, di jalan, di sekolah atau di tempat kerja, di fasilitas rekreasi olahraga, atau sesuai dengan keadaan di mana mereka terjadi, misalnya selama jam kerja (cedera pekerjaan atau kecelakaan kerja) atau selama waktu luang.

Macam-macam cedera menurut Giam & The dalam (Fauzi, 2017) berdasarkan tingkat keparahannya, cedera terbagi atas cedera ringan, cedera sedang, dan cedera berat.

(1) Cedera ringan atau tingkat pertama

Ditandai dengan robekan yang hanya dapat dilihat dengan mikroskop atau alat bantu, dengan keluhan minimal dan hanya sedikit atau tidak mengganggu penampilan dari individu yang bersangkutan, misalnya memar dan lecet.

(2) Cedera sedang atau tingkat dua

Ditandai dengan kerusakan jaringan, merah atau panas, nyeri, bengkak, dengan gangguan fungsi yang berpengaruh pada penampilan individu, misalnya ligamen robek atau sprain, otot robek, atau strain otot.

(3) Cedera berat atau tingkat ketiga

Ditandai dengan robekan lengkap atau hampir lengkap dari otot, ligamen atau fraktur dari tulang yang memerlukan istirahat total dari pengobatan intensif yang biasanya membutuhkan waktu yang lama untuk kesembuhannya.

Buck et al (2015) dalam studinya membuat *educational pathway* untuk tercapainya pengetahuan, sikap pada siswa sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas tentang apa saja yang harus diketahui oleh siswa terkait dengan *first aid* yaitu panggilan darurat (*emergency call*), tersedak, luka bakar, luka kulit dan perdarahan. Berikut penanganan yang dapat dilakukan oleh anak sekolah :

1) Panggilan Darurat (*emergency call*)

Panggilan darurat tentunya dilakukan ketika terjadi suatu kejadian yang darurat dan memerlukan adanya penolong lain dan yang lebih handal. Sangat beragam nomor panggilan di dunia ini dengan fungsi yang berbeda-beda pula. Salah satunya adalah untuk panggilan darurat, di luar Indonesia panggilan darurat biasanya yang digunakan adalah 911, di Indonesia sendiri nomor telepon darurat yang dipromosikan adalah 119 dan 118. Berbicara mengenai *first aid* yang dilakukan oleh siswa SMP ataupun SMA, panggilan darurat bisa diartikan sebagai memanggil orang yang lebih dewasa dari pada penolong atau orang yang dikenal (Buck et al., 2015).

2) Tersedak

Pada kenyataannya, tersedak dapat mengakibatkan kematian apabila terlambat dalam proses pertolongannya, bahkan angka harapan hidup dapat mencapai 95%. Tersedak juga dapat terjadi pada siapapun, orang dewasa maupun anak-anak. Pada orang dewasa tersedak biasanya terjadi akibat makanan yang dimakan tidak terlalu

sempurna dikunyah atau makan sambil berbicara yang mengakibatkan makanan masuk ke jalan nafas dan menghambat jalannya nafas. Sedangkan pada anak-anak biasa terjadi tersedak karena pada usia anak-anak sering memasukkan benda asing ke dalam mulutnya karena menganggap semua itu makanan. Untuk itu kompetensi yang seharusnya bisa dilakukan oleh siswa SMP adalah penanganan tersedak dengan teknik *back slap* atau *back blow*, dalam artikel Buck et al., (2015).

Penanganan tersedak pada dewasa dan anak-anak adalah sebagai berikut (Pusponegoro, 2012):

(1) Tepukan punggung (*Back Blow*)

Pada penanganan dengan back blow dilakukan dengan lima kali tepukan pada punggung korban dengan langkah sebagai berikut:

- (a) Penolong berdiri dibelakang korban
- (b) Memiringkan korban tersedak sedikit ke depan dan sangga dada korban dengan salah satu tangan penolong
- (c) Berikan tepukan sebanyak lima kali pada punggung bagian atas di antara tulang belikat dengan menggunakan telapak tangan bagian bawah.

3) Luka Kulit (*skin wound*)



Gambar 2. 2 Luka Abrasi



Gambar 2. 3 Luka Laserasi



Gambar 2. 4 Luka Insisi



Gambar 2. 5 Luka Punctur



Gambar 2. 6 Luka Avulsi

Untuk luka sendiri ada beberapa jenis luka terbuka yaitu abrasi (2.2), laserasi (2.3), insisi (2.4), punctur (2.5), dan avulsi (2.6). Penatalaksanaannya adalah sebagai berikut (Thygerson & Thygerson, 2005) :

- (a) Lindungi diri anda dengan memakai sarung tangan medis ketika menolong. Jika tidak ada, anda dapat menggunakan kain kasa, baju yang bersih, plastik atau benda tahan air lainnya.
- (b) Ekspose luka dengan menggunting atau melepas baju korban yang terkena darah.
- (c) Kontrol perdarahan korban dengan menekan.

(d) Cuci luka dengan air mengalir sampai bersih

4) Luka Bakar (burn)

First aid international guideline membuat penatalaksanaan untuk luka bakar. Hal-hal yang harus dilakukan oleh penolong adalah sebagai berikut (IFRC, 2016):

- (1) Jika terkena luka bakar (kimia, listrik dll), segera melakukan kompres dingin (bukan es) atau dinginkan dengan menggunakan air pada area luka minimal 10 menit
- (2) Cuci luka dengan menggunakan air bersih
- (3) Setelah luka bakar didinginkan, luka dapat dilakukan perawatan.
- (4) Untuk luka bakar minor yang bisa diatasi tanpa petugas medis dapat menggunakan madu atau lidah buaya pada luka korban.

5) Perdarahan (*Bleeding*)

First aid international guideline juga mengatur tentang penanganan perdarahan. Adapun panduannya adalah sebagai berikut:

- (1) Penolong harus mengontrol perdarahan luar dengan cara menekan langsung
- (2) Ketika penekanan langsung yang dilakukan penolong gagal pada perdarahan akibat multiple injuries disarankan untuk menggunakan tourniquet karena lebih konsisten dalam penekanannya.
- (3) Untuk perdarahan dalam bisa menggunakan kompres dingin.

2.4.5 Penanganan Cedera

Terdapat beragam penanganan di masyarakat dalam melakukan penanganan pada cedera, mulai dari tradisional maupun langsung dengan bantuan medis, hal tersebut sesuai dengan kebiasaan dan keyakinan. Namun, untuk penanganan cedera sendiri juga tidak boleh sembarangan karena bisa berakibat fatal untuk anggota tubuh yang mengalami cedera jika salah dalam penanganannya. Hal yang biasa dilakukan pertama ketika terjadi cedera adalah melihat jenis cedera tersebut, apakah tergolong ringan atau berat. Jika cedera berat maka tindakan atau penanganan pertama yang dilakukan adalah hanya dilakukan penanganan sendiri dengan alat-alat sederhana ataupun tradisional dengan membawa ke tukang urut jika cedera tulang.

Apabila cedera sudah tergolong berat maka akan segera dilarikan ke rumah sakit atau fasilitas kesehatan terdekat (Kameliawati, Putri & Surniasih, 2019). Begitupun cedera yang terjadi pada siswa di sekolah, jika cedera tergolong ringan akan langsung dilakukan penanganan di UKS, namun apabila cedera berat yang tidak bisa ditangani oleh sekolah itu sendiri maka langsung dibawa ke rumah sakit atau fasilitas kesehatan selanjutnya.

2.4.6 Upaya Pencegahan Cedera

Menurut Hastuti (2017) dalam Ristia, Utari & Hanum (2020) banyak cara yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya cedera pada anak di rumah maupun pada siswa di sekolah, salah satunya adalah

dengan adanya pengawasan yang baik dari para orang tua maupun guru. Orang disekitar tentunya perlu diberikan bimbingan antisipasi terhadap kemungkinan terjadinya suatu kejadian yang tidak diinginkan, atau bahaya dan ancaman kecelakaan. Cedera juga bisa dihindari jika siswa memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam bertindak yang meminimalisir adanya cedera.

Upaya pencegahan cedera yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan menilai keamanan lingkungan dengan indikator *Anticipatory Guidance* menurut Wong (2009) dalam penelitian Kurniajati, Astarani & Sari (2017) yaitu :

- (1) Luka bakar
- (2) Kebakaran listrik
- (3) Jatuh
- (4) Cedera tubuh
- (5) Sufokasi dan aspirasi
- (6) Keracunan

Anticipatory Guidance sendiri merupakan petunjuk yang perlu diketahui agar orang yang lebih dewasa seperti orang tua dan guru dapat mengarahkan serta membimbing anak atau siswa secara bijaksana sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara normal pada semestinya di umurnya, paparan tersebut menurut Yuliasati (2016) dalam penelitian Siska Oktaviani (2021). Adapun yang harus dilakukan

untuk memenuhi kebutuhan anak dimasa remaja awal dan menginjak bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah sebagai berikut :

- (1) Terima remaja sebagai manusia biasa
- (2) Hargai ide-idenya, kesukaan dan keridaksukaannya serta harapannya
- (3) Biarkan anak remaja mempelajari dan melakukan hal-hal yang disukainya walaupun metdenya berbeda dengan orang dewasa
- (4) Berikan batasan yang jelas dan masuk akal
- (5) Hargai *privacy* anak remaja
- (6) Berikan kasih sayang tanpa menuntut
- (7) Gunakan pertemuan keluarga untuk merundingkan masalah dan menentukan aturan-aturan
- (8) Orang tua juga harus menyadari bahwa : mereka ingin mandiri, sensitif terhadap perasaan dan perilaku yang mempengaruhinya, teman-temannya merupakan hal yang sangat penting dan memandang segala sesuatu sebagai hitam atau putih, baik atau buruk.

2.5 Pengaruh Edukasi Kesehatan Menggunakan Audio Visual Terhadap Motivasi Siswa Dalam Melakukan *First Aid*

Pemberian edukasi kepada sasaran yang baik adalah dengan menggunakan media yang mampu memberikan dan menyampaikan informasi kesehatan yang sesuai dengan tingkat penerimaan sasaran sehingga sasaran mau dan juga mampu mengubah perlakunya sesuai dengan pesan dari media edukasi tersebut (Wahyuni et al., 2020). Dalam penelitian ini memilih media menggunakan media edukasi kesehatan menggunakan audio visual atau video

yang memiliki keunggulan dan kelebihan yaitu dalam penerapan pembelajaran lebih realistis atau lebih nyata dan juga dapat diulang atau dihentikan sesuai dengan kebutuhan pengguna, serta media mampu memberikan kesan yang mendalam yang dapat mempengaruhi pengguna baik pada segi pengetahuan dan sikap seseorang tersebut setelah melihat materi yang dipaparkan melalui media audio visual (Septiani et al., 2020).

Selain itu media audio visual juga sangat efektif sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Metrikayanto, Saifurrohman dan Suharsono (2018) menyatakan bahwa *self directed video* tersebut dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan juga sikap. Pemberian edukasi yang dapat dilakukan dengan menggunakan media video yang bisa memberikan dampak yang signifikan pada peserta didik baik pengetahuan (Ningsih & Atmaja, 2019), maupun motivasi yang keduanya saling berhubungan. Dengan adanya edukasi kesehatan yang dilakukan akan meningkatkan pengetahuan dari siswa, dimana terdapat hubungan semakin tingginya pengetahuan siswa dalam melakukan *first aid* maka tinggilah pula motivasi siswa dalam melakukan pertolongan pertama (Syaiful et al, 2019).

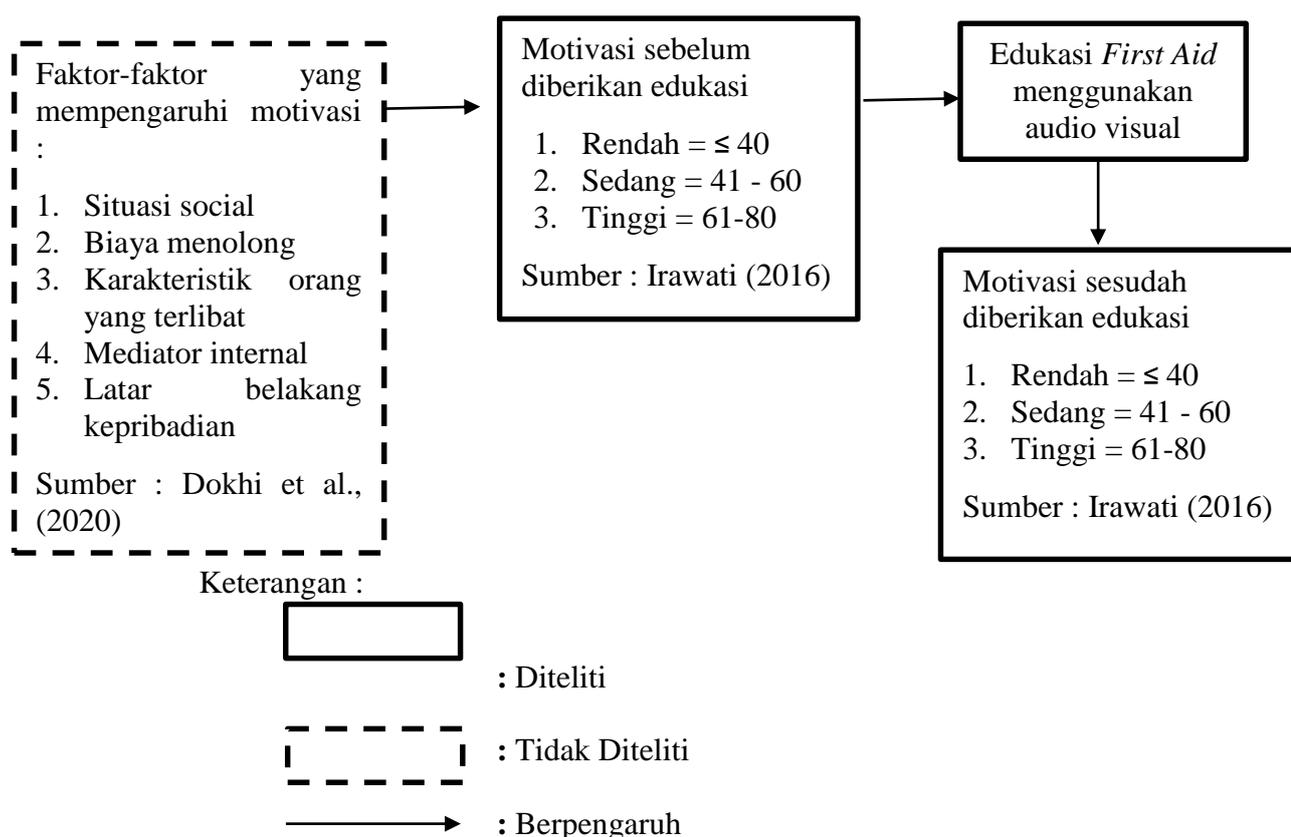
Diperoleh juga hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Prasiwi (2018) edukasi *First Aid* dapat memotivasi individu untuk menolong korban cedera di lingkungan sekolah dengan mempengaruhi mediator internal dalam suatu instansi sekolah seperti siswa yang terdiri dari suasana hati atau *mood* yang positif, sifat kepribadian yang memiliki empati dan efikasi diri tinggi serta memberikan dorongan hak dan kewajiban dirinya maupun orang lain

dengan mencontohkan perilaku menolong yang benar dan tepat. Sedangkan menurut Wirahadi (2019) motivasi siswa dapat meningkat dengan edukasi *First Aid* yang dapat meningkatkan serta mempengaruhi *self esteem* seseorang, memberikan model yang dapat dicontoh secara langsung dalam pertolongan pertama sesuai dengan yang dipelajarinya setelah edukasi selesai diberikan. Intervensi pemberian edukasi menggunakan audio visual dilakukan atau diulang sebanyak 3 kali pemutaran dengan durasi kurang lebih dari 9 menit. Metrikayanto, Saifurrohman dan Suharsono (2018) menyatakan bahwa durasi efektif dalam video pembelajaran adalah tidak lebih dari 15 menit.

BAB 3 KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep

Menurut Sugiyono 2014, kerangka konsep merupakan suatu hubungan yang akan menghubungkan secara teoritis antara variabel independen dan variabel dependen yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilaksanakan, yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh edukasi kesehatan berbasis audiovisual terhadap motivasi siswa dalam melakukan *First Aid* pada cedera.



Gambar 3. 1 Kerangka Konsep Pengaruh Pemberian Edukasi Kesehatan Berbasis Audio Visual Terhadap Motivasi Siswa Dalam Melakukan First Aid Pada Cedera Di SMP Negeri 1 Kalisat

3.2 Hipotesis Penelitian

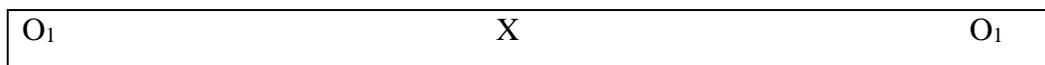
Hipotesis penelitian adalah suatu pernyataan yang sifatnya sementara, atau kesimpulan sementara, atau dugaan yang bersifat logis tentang suatu populasi (Ade, 2020). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan hipotesis H_1 yaitu Ada pengaruh pemberian edukasi kesehatan berbasis audio visual terhadap motivasi siswa dalam melakukan *First Aid* pada cedera di SMP Negeri 1 Kalisat

BAB 4 METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel pemberian edukasi *First Aid* terhadap variabel motivasi pada siswa SMPN 1 Kalisat Jember. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, untuk analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan memiliki tujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2014 : 8).

Desain penelitian yang digunakan adalah Pre-eksperimental dengan *one group pretest-posttest design*. Penelitian Pre-eksperimental adalah rancangan yang hanya terdapat satu kelompok atau kelas yang diberikan pra dan pasca uji atau disebut dengan pre-test dan post-test (Sugiyono, 2014 :109) Desain penelitian digambarkan seperti berikut ini :



Keterangan :

O₁ : Pretest motivasi responden tentang *first aid* sebelum diberikan intervensi edukasi *first aid* menggunakan audio visual

X : Intervensi pemberian edukasi *first aid* dengan audio visual

O₁ : Posttest motivasi responden setelah diberikan edukasi *first aid* menggunakan media audio visual

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi menurut Notoatmodjo, 2018 adalah keseluruhan dari objek penelitian atau objek yang akan diteliti oleh peneliti. Selain itu, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswa SMP Negeri 1 Kalisat yang kelas VII yang berjumlah 224 siswa.

Peneliti memilih tempat penelitian di SMP Negeri 1 Kalisat karena di lokasi kejadian cedera tinggi namun untuk fasilitas dalam pertolongan pertama masih kurang, seperti tidak jalannya UKS dan ekstra kurikuler kesehatan atau PMR. Peneliti juga mengambil siswa kelas VII dikarenakan kelas tersebut adalah kelas dimana siswa baru masuk Sekolah Menengah Pertama dan aktif dalam ekstra maupun kegiatan sekolah lainnya, namun pada kenyataannya di lokasi untuk ekstra kurikuler kurang berjalan dengan baik sehingga paparan informasi dan pengalaman tentunya kurang.

4.2.2 Sampel

Dalam penelitian Notoatmodho pada tahun 2018, sampel diartikan sebagai objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi dengan melihat karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam pengambilan sampel penelitian digunakan cara atau teknik-teknik tertentu, sehingga sampel tersebut sedapat mungkin bisa mewakili populasi yang ada. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih sebagai anggota sampel.

Pengambilan sampel sendiri untuk penelitian Menurut (Arikunto, 2017) apabila subjeknya kurang dari 100 maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian, akan tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 20-25%. Peneliti mengambil teori dari Arikunto dikarenakan agar dalam penelitian dapat berjalan dengan lebih mudah karena adanya keterbatasan dari peneliti berupa biaya, waktu, dan pikiran.

Peneliti mengambil kelas VII yang terdiri dari kelas A hingga G dengan jumlah siswa 224. Dari populasi tersebut diambil 15% dari populasi sehingga jumlah sampelnya adalah $15\% \times 224 \text{ siswa} = 33,6$ sehingga dibulatkan menjadi 34 sampel yang terdiri dari siswa siswi kelas VII A-G SMP Negeri 1 Kalisat. Adapun untuk teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*.

Agar setiap kelas dapat terwakili, maka sampel diambil dari masing-masing kelas dengan persentase yang sama. Pengambilan sampel nantinya akan menggunakan undian karena bagi peneliti cukup sederhana dan mudah dilakukan dan memungkinkan ketidakadilan dapat dihindari.

1) Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi menurut Notoatmodho pada tahun 2018;h.130 adalah ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel.

- (1) Siswa siswi SMPN 1 Kalisat Jember kelas VII
- (2) Bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner secara lengkap dan sesuai dengan petunjuk pengisian kuesioner.

2) Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2012).

- (1) Tidak bisa berkomunikasi dengan baik
- (2) Tidak hadir saat dilakukan penelitian

4.2.3 Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *proportionate stratified random sampling* agar semua kelas terwakili, maka sampel diambil dari masing-masing kelas dengan proporsi yang sama.

Rumus dari *proportionate stratified random sampling* menurut Sugiyono yang dikutip oleh Nursalam (2020), yaitu :

$$ni = \frac{Ni}{N} \cdot n$$

Keterangan :

ni : Jumlah sampel setiap kelas

Ni : Jumlah siswa setiap kelas

N : Jumlah populasi seluruhnya

n : Jumlah sampel yang dikehendaki

Berdasarkan rumus diatas maka dapat diperoleh jumlah sampel perkelas sebanyak:

Tabel 4. 1 Daftar Sampel Penelitian

| No | Kelas | Jumlah siswa | Persentase | Sampel |
|--------|-------|--------------|-----------------------------------|--------|
| 1 | VII A | 32 | $\frac{32}{224} \times 34 = 4,85$ | 5 |
| 2 | VII B | 29 | $\frac{29}{224} \times 34 = 4,40$ | 4 |
| 3 | VII C | 32 | $\frac{32}{224} \times 34 = 4,85$ | 5 |
| 4 | VII D | 32 | $\frac{32}{224} \times 34 = 4,85$ | 5 |
| 5 | VII E | 32 | $\frac{32}{224} \times 34 = 4,85$ | 5 |
| 6 | VII F | 33 | $\frac{33}{224} \times 34 = 5,00$ | 5 |
| 7 | VII G | 34 | $\frac{34}{224} \times 34 = 5,16$ | 5 |
| Jumlah | | | | 34 |

4.3 Variabel Penelitian

4.3.1 Variabel *Dependent* (Terpegaruh)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi nilainya dan ditentukan oleh variabel lain (Notoatmodjo,2018; h.103). Variabel *Dependent* pada penelitian ini adalah tingkat motivasi siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan berbasis audio visual mengenai *First Aid* pada cedera.

4.4 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini berada di SMPN 1 Kalisat Jember.

4.5 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Mei 2023

4.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang bisa memberikan pernyataan pada peneliti untuk apa saja yang diperlukan dalam menjawab pernyataan atau menguji hipotesis penelitian khususnya pada penelitian kuantitatif (Musfirah et al, 2022).

Tabel 4.2 Definisi Operasional

| Intervensi | Definisi Operasional | Indikator | Alat Ukur | Skala | Skor |
|---|---|---|--|--------------|--|
| Edukasi kesehatan berbasis audio visual mengenai <i>First Aid</i> pada cedera di lingkungan sekolah seperti tersedak, luka kulit, perdarahan, luka bakar, dan cara melakukan <i>emergency call</i> yang benar | Kegiatan pemberian informasi kesehatan dengan metode pembelajaran mengenai <i>First Aid</i> dengan menggunakan media berbasis audio visual pada siswa SMP Negeri 1 Kalisat yang didalamnya akan membahas penanganan pertama pada cedera seperti luka bakar, perdarahan, tersedak, dan luka kulit serta cara melakukan <i>emergency call</i> yang benar. | Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sekitar 10-15 menit sebanyak 3 kali pemutaran video yang didalam video tersebut terdapat materi mengenai cara melakukan pertolongan pertama pada cedera siswa di lingkungan sekolah seperti luka bakar, perdarahan, tersedak, dan luka kulit serta cara melakukan <i>emergency call</i> yang benar. | 1. Laptop 2. Proyektor 3. Sound sistem | - | - |
| Variabel | Definisi Operasional | Indikator | Alat Ukur | Skala | Skor |
| Motivasi siswa siswi sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan berbasis audio visual mengenai <i>First Aid</i> pada cedera | Dorongan dan kekuatan yang bisa menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku siswa untuk melakukan pertolongan pertama pada korban cedera di lingkungan sekolah | Kuesioner 1. Situasi sosial (butir pertanyaan : 1,2,11,12) 2. Biaya menolong (butir pertanyaan : 3,4,13,14) 3. Karakteristik orang yang terlibat (butir pertanyaan : 5,6,15,16) 4. Mediator internal (butir pertanyaan : 7,8,17,18) 5. Latar belakang kepribadian (butir pertanyaan : 9,10,19,20) Jawaban Kuesioner 1. Motivasi kurang : ≤ 40 2. Motivasi Sedang : 41-60 3. Motivasi Tinggi : 61-80 | Kuesioner Irawati (2016) | Ordinal | 1. Motivasi Kurang 2. Motivasi Sedang 3. Motivasi Tinggi |

4.7 Pengumpulan Data

4.7.1 Sumber Data

Dalam melakukan pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai sumber, berbagai setting, dan berbagai cara (Sugiyono, 2016). Sumber data pada penelitian ini menggunakan sumber primer dan sekunder.

- 1) Sumber Primer merupakan sumber data yang didapatkan secara langsung untuk memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti (Sugiyono, 2016). Sumber primer dari penelitian ini didapatkan data dari siswa SMP Negeri 1 Kalisat yang diperoleh secara langsung dari responden dengan cara wawancara dan pembagian kuesioner.
- 2) Sumber Sekunder sendiri merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti, misalnya melalui orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2016). Sumber sekunder dari penelitian ini didapatkan data angka siswa dari SMP Negeri 1 Kalisat yang diperoleh dari dokumen SMP Negeri 1 Kalisat.

4.7.2 Teknik Pengumpulan Data

1) Instrumen

(1) Instrumen Edukasi *First Aid*

Instrumen edukasi *First Aid* menggunakan SAK dalam pelaksanaan kegiatan dan didukung adanya fasilitas dalam

penampilan edukasi kesehatan menggunakan audio visual yaitu dengan adanya sound, proyektor, dan laptop. Di dalamnya membahas mengenai pertolongan pertama pada cedera seperti tersedak, perdarahan, luka kulit, dan luka bakar serta cara melakukan panggilan darurat pada pelayanan kesehatan, video berdurasi selama 10-15 menit.

(2) Instrumen Motivasi

Instrumen penelitian pada motivasi menggunakan kuesioner milik Irawati (2016) dengan 20 pertanyaan. Kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan yang favorable (F) pada butir nomor 1-10 dan 10 pertanyaan unfavorable (Uf) pada butir nomor 11-20. Skor untuk pertanyaan F: 4 poin sangat setuju (SS), 3 poin setuju (S), 2 poin tidak setuju (TS), 1 poin sangat tidak setuju (STS). Skor pertanyaan Uf adalah 4 poin sangat tidak setuju (STS), 3 poin tidak setuju (TS), 2 poin setuju (S), dan 1 poin sangat setuju (SS). Skor terakhir dari kuesioner motivasi adalah diperoleh skor tertinggi 80 dan terendah adalah ≤ 40 , dengan digolongkan menjadi motivasi kurang (≤ 40), motivasi sedang (41-60), dan motivasi tinggi (61-80).

2) Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan suatu langkah-langkah yang dipakai untuk mengumpulkan data yang bertujuan untuk menjawab

pertanyaan maupun dugaan penelitian yang diajukan dalam penelitian yang tengah dilakukan.

- (1) Peneliti mengajukan judul penelitian
- (2) Peneliti mengajukan surat ijin penelitian kepada Dekanat Universitas dr. Soebandi Jember
- (3) Peneliti mengajukan surat ijin penelitian kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (BAKESBANGPOL)
- (4) Peneliti mengajukan surat ijin penelitian kepada Dinas Pendidikan (Dispendik) Jember
- (5) Mengajukan surat layak etik penelitian
- (6) Peneliti meminta perijinan ke SMP Negeri 1 Kalisat untuk dilakukannya penelitian
- (7) Pembuatan video oleh peneliti mengenai materi *First Aid* yang berisi tentang cara pertolongan pertama pada korban cedera seperti perdarahan, tersedak, luka bakar, dan luka kulit, serta melakukan panggilan darurat pada pelayanan kesehatan
- (8) Video akan dicek dan divalidasi ekspert oleh dosen Gadar Universitas dr. Soebandi
- (9) Video yang sudah jadi akan diposting untuk siap ditayangkan
- (10) Mengumpulkan sampel yang sudah ditentukan dan dipilih menggunakan cara *random sampling* di setiap kelas VII A-G

- (11) Mengumpulkan responden di satu tempat untuk membagikan *inform concent* yang nantinya akan ditanda tangani oleh wali guru ketika siswa bersedia menjadi responden.
- (12) Setelahnya responden akan diberikan kuesioner motivasi pertolongan pertama sebagai pre-test.
- (13) Responden selesai mengerjakan pre-test akan dilakukan penayangan video selama 10-15 menit sebanyak 3 kali penayangan yang dilihat oleh siswa siswi kelas VII SMP Negeri 1 Kalisat yang menjadi sampel penelitian
- (14) Setelah melihat video, responden akan mengerjakan atau mengisi lagi kuesioner motivasi pertolongan pertama sebagai *post test*
- (15) Video akan dibagikan kepada responden menggunakan link YouTube untuk dilihat secara mandiri oleh responden di rumah
- (16) Hasil *post test* akan dianalisis untuk melihat apakah ada pengaruh dari pemberian edukasi *First Aid* melalui audio visual atau video terhadap motivasi siswa SMP Negeri 1 Kalisat terhadap melakukan pertolongan pertama pada korban cedera.

4.8 Teknik Analisa Data

4.8.1 Analisa Data

1) Analisis univariat

Analisis univariat adalah analisis data yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel

penelitian yang ada di penelitian. Dalam analisa ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase setiap variabel. Hasil akan disajikan dalam bentuk tabel yang menggambarkan masing-masing variabel (Musfirah, dkk, 2022). Analisis ini dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

p : Presentase

f : Frekuensi jawaban

N : Jumlah responden

2) Analisis bivariat

Analisa bivariat pada penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan motivasi sebelum dan sesudah diberikan edukasi *First Aid* pada siswa SMPN 1 Kalisat Jember. Analisa data penelitian ini menggunakan SPSS dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Menggunakan uji *Wilcoxon* karena berupa penelitian komparatif dengan variabel 2 berpasangan dan berskala ordinal. Dasar pengambilan keputusan untuk hipotesis pada uji *wilcoxon* sebagai berikut:

(3) Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H_1 diterima yang artinya terdapat perbedaan.

(4) Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H_1 ditolak yang artinya tidak terdapat perbedaan.

4.8.2 Pengolahan Data

Sistem pengolahan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1) Pemeriksaan data (*editing*)

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti telah dikumpulkan dan selanjutnya diperiksa untuk melihat ketepatan dan kelengkapan jawaban, sehingga memudahkan pengolahan selanjutnya.

2) Pemberian kode (*coding*)

Mengklasifikasikan jawaban dari responden dan memberikan kode untuk masing-masing data yang terdiri dari beberapa kategori.

(1) Jenis kelamin (JK)

Laki-laki : 1

Perempuan : 2

(2) Umur :

12 tahun : 1

13 tahun : 2

14 tahun : 3

15 tahun : 4

(3) Tingkat Motivasi

Rendah : 1

Sedang : 2

Tinggi : 3

3) Pemberian skor (*scoring*)

(1) Skor motivasi :

Pertanyaan positif :

SS = 4

S = 3

TS = 2

STS = 1

Pertanyaan negatif :

SS = 1

TS = 2

S = 3

STS = 4

4) Tabulasi data

Berbentuk tabel sesuai dengan variabel-variabel yang diukur untuk mengetahui pengaruh dari motivasi siswa dengan edukasi *First Aid*

(1) Rendah = ≤ 40

(2) Sedang = 41-60

(3) Tinggi = 61-80

4.9 Etika Penelitian

1) *Informed consent*

Peneliti akan memberikan *informed consent* kepada responden untuk dibaca bersama wali dan mendapatkan tanda tangan wali untuk setuju atau tidak menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Wali disini bisa dengan orang tua responden dan wali kelas responden.

2) *Anonimity*

Peneliti telah memberi jaminan tidak memberikan/mencantumkan nama responden dan hanya menggunakan nama inisial pada lembar hasil penelitian atau pengumpulan data.

3) *Confidentiality*

Peneliti juga akan menjaga privasi dan kerahasiaan responden dengan mengganti identitas responden menjadi coding.

4) Keadilan dan inklusivitas (*Respect for justice and inclusiveness*)

Prinsip keadilan disini memiliki makna keterbukaan dan adil. Prinsip tersebut dilakukan secara hati-hati, jujur, berperikemanusiaan, professional, psikologis serta psikologis peneliti sesuai dengan prosedur penelitian.

BAB 5 HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai hasil penelitian yang didapatkan selama penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian, yaitu SMP Negeri 1 Kalisat pada tanggal 5 Mei 2023 hingga selesai.

5.1 Data Umum

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Kalisat yang berada di Jl. Ki Hajar Dewantara, Kalisat, Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember, Jawa Timur. SMP Negeri 1 Kalisat memiliki jarak sekitar 18 km dari pusat Kabupaten Jember, di SMP Negeri 1 Kalisat sendiri tidak hanya memfokuskan siswa siswinya dalam berprestasi secara akademik, SMP Negeri 1 Kalisat juga mendukung siswa siswi untuk meningkatkan keahlian dengan menyediakan ekstrakurikuler seperti pramuka, basket, *marching band*.

Namun, untuk ekstrakurikuler kesehatan seperti PMR di SMP Negeri 1 Kalisat tidak berjalan dengan aktif. Selain itu, dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa dan guru Bimbingan Konseling bahwasannya untuk kegiatan sosialisasi kesehatan disana jarang dilakukan sehingga siswa tidak mendapatkan paparan informasi mengenai materi kesehatan, salah satunya adalah materi kesehatan mengenai pertolongan pertama pada cedera ini. Disamping itu lingkungan sekolah dengan lapangan yang terbuat dari paving akan menimbulkan resiko terluka pada warga sekolah ketika mengalami jatuh.

5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden penelitian berdasarkan jenis kelamin kelas VII SMP Negeri 1 Kalisat pada Mei 2023

| No | Jenis Kelamin | Frekuensi (<i>f</i>) | Persentase |
|-------|---------------|------------------------|------------|
| 1 | Laki-laki | 21 | 61,8 |
| 2 | Perempuan | 13 | 38,2 |
| Total | | 34 | 100 |

Sumber: data primer, 2023

Hasil pada penelitian tabel 5.1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin adalah hampir seluruhnya laki-laki dengan jumlah 21 siswa (61,8%).

5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi karakteristik responden penelitian berdasarkan usia kelas VII SMP Negeri 1 Kalisat pada Mei 2023

| No | Usia | Frekuensi (<i>f</i>) | Persentase |
|-------|------|------------------------|------------|
| 1 | 12 | 2 | 5,9 |
| 2 | 13 | 25 | 73,5 |
| 3 | 14 | 7 | 20,6 |
| 4 | 15 | 0 | 0 |
| Total | | 34 | 100 |

Sumber: data primer, 2023

Hasil penelitian pada tabel 5.2 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia adalah mayoritas usia 13 tahun sebanyak 25 siswa (73,5%).

5.2 Data Khusus

5.2.1 Motivasi Siswa SMP Negeri 1 Kalisat Sebelum Diberikan Edukasi Kesehatan Berbasis Audio Visual Tentang Pertolongan Pertama Pada Korban Cedera

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi Motivasi Siswa SMP Negeri 1 Kalisat Sebelum Diberikan Edukasi Kesehatan Berbasis Audio Visual Tentang Pertolongan Pertama Pada Korban Cedera Mei 2023.

| No | Motivasi | Frekuensi (<i>f</i>) | Persentase |
|-------|----------|------------------------|------------|
| 1 | Rendah | 1 | 2,9 |
| 2 | Sedang | 30 | 88,2 |
| 3 | Tinggi | 3 | 8,9 |
| Total | | 34 | 100 |

Sumber: data primer, 2023

Hasil penelitian motivasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kalisat yang tersaji pada tabel 5.3 sebelum diberikan intervensi berupa edukasi audio visual mengenai pertolongan pertama cedera diketahui hampir seluruh responden memiliki motivasi sedang dengan jumlah 30 siswa (88,2%).

5.2.2 Motivasi Siswa SMP Negeri 1 Kalisat Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan Berbasis Audio Visual Tentang Pertolongan Pertama Pada Korban Cedera

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi Motivasi Siswa SMP Negeri 1 Kalisat Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan Berbasis Audio Visual Tentang Pertolongan Pertama Pada Korban Cedera Mei 2023.

| No | Motivasi | Frekuensi (<i>f</i>) | Persentase |
|-------|----------|------------------------|------------|
| 1 | Kurang | 0 | 0 |
| 2 | Sedang | 0 | 0 |
| 3 | Tinggi | 34 | 100 |
| Total | | 34 | 100 |

Sumber: data primer, 2023

Hasil penelitian motivasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kalisat yang tersaji pada tabel 5.4 yaitu sesudah diberikan intervensi berupa edukasi audio visual mengenai pertolongan pertama cedera diketahui bahwa adanya peningkatan dengan seluruh responden memiliki motivasi yang tinggi dengan jumlah 34 orang (100%).

5.2.3 Analisis Hasil Motivasi Siswa SMP Negeri 1 Kalisat Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan Berbasis Audio Visual Tentang Pertolongan Pertama Pada Korban Cedera

Tabel 5.5 Analisis Hasil Motivasi Siswa SMP Negeri 1 Kalisat Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan Berbasis Audio Visual Tentang Pertolongan Pertama Pada Korban Cedera Mei 2023

| Variabel | Kategori Motivasi | | | N | P value |
|--|-------------------|---------------|--------------|----|---------|
| | Rendah | Sedang | Tinggi | | |
| Motivasi siswa sebelum diberikan pendidikan kesehatan berbasis audio visual tentang pertolongan pertama pada cedera. | 1 (2,9%) | 30 (88,2%) | 7 (8,9%) | 34 | 0,000 |
| Motivasi siswa sesudah diberikan pendidikan kesehatan berbasis audio visual tentang pertolongan pertama pada cedera. | 0 (0%) | 0 (0%) | 34 (100%) | 34 | |

Sumber: data primer, 2023.

Berdasarkan Tabel 5.5 diketahui bahwa ada perubahan dan peningkatan motivasi siswa SMP Negeri 1 Kalisat sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan berbasis audio visual tentang pertolongan pertama pada korban cedera, dengan peningkatan dari mayoritas kategori sedang sebanyak 30 siswa (88,2%) menjadi responden dengan kategori

tinggi 34 siswa (100%) yang pada awalnya kategori tinggi sebelumnya hanya terdapat 3 siswa (8,9%). Hasil penelitian diatas menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test* dengan *p-value* sebesar 0,000 dimana nilai $p < 0,05$ sehingga H_1 di terima artinya terdapat pengaruh pemberian edukasi kesehatan berbasis audio visual tentang pertolongan pertama pada korban cedera terhadap motivasi siswa.

BAB 6 PEMBAHASAN

Diskusi dari hasil penelitian akan dipaparkan berdasarkan tujuan penelitian yaitu mengetahui motivasi siswa SMP Negeri 1 Kalisat sebelum diberikan edukasi kesehatan berbasis audio visual tentang penanganan pertama atau *first aid* pada korban cedera, mengetahui motivasi siswa SMP Negeri 1 Kalisat sesudah diberikan edukasi kesehatan berbasis audio visual tentang penanganan pertama pada korban cedera, dan menganalisis motivasi siswa SMP Negeri 1 Kalisat sebelum diberikan edukasi kesehatan berbasis audio visual tentang penanganan pertama pada korban cedera.

6.1 Motivasi Siswa SMP Negeri 1 Kalisat Sebelum Diberikan Edukasi Kesehatan Berbasis Audio Visual Tentang Pertolongan Pertama Pada Korban Cedera

Diperoleh hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada tabel 5.3 bahwasannya frekuensi siswa sebelum diberikan intervensi berupa pemberian edukasi kesehatan berbasis audio visual tentang pertolongan pertama pada cedera adalah siswadalam motivasi kurang sebanyak 1 siswa (2,9%), sedang sebanyak 30 siswa (88,2%), dan tinggi sebanyak 3 siswa (8,9%).

Motivasi merupakan suatu dorongan dalam diri maupun luar diri seseorang untuk melakukan tindakan atau kegiatan yang positif maupun negatif sesuai dengan niat yang timbul dalam diri seseorang. Adanya hasil bahwa motivasi siswa yang berada di kategori sedang dapat dikarenakan

siswa belum terbiasa dengan lingkungan atau situasi sosial dan kurangnya dorongan dari dalam diri siswa tersebut dengan tidak adanya suasana hati yang baik dan keinginan untuk menolong korban cedera. Siswa juga akan membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan lingkungan barunya karena responden yang berasal dari kelas VII termasuk dalam siswa baru (Yuliana, 2019).

Situasi sosial dan mediator internal berupa suasana hati siswa menjadi faktor yang mendasari siswa dalam melakukan pertolongan pertama dengan diperoleh data dari penelitian pada 34 responden yang telah mengisi kuesioner yaitu hasil skor rata-rata terendah berasal dari faktor situasi sosial atau lingkungan sebesar 87,5% dan mediator internal berupa suasana hati sebesar 88,5%. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syaiful (2019) dalam hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa terdapat siswa yang memiliki motivasi dengan kategori yang sedang, hal tersebut dipengaruhi dan disebabkan oleh adanya faktor instrinsik dimana siswa memiliki keinginan yang positif dan baik, harapan yang tinggi, tetapi mereka memiliki keyakinan yang rendah bahwa dirinya juga dapat bersosialisasi dan mampu menyelesaikan persoalan yang tengah dihadapinya.

Maka dari itu dibutuhkan adanya solusi agar dapat meningkatkan motivasi dan dorongan siswa dalam melakukan tindakan pertolongan pertama, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan motivasi siswa adalah dengan melakukan atau memberikan edukasi kesehatan dengan materi sesuai apa yang menjadi tujuan yaitu memberi informasi kepada siswa

bagaimana cara melakukan pertolongan pertama pada korban cedera di lingkungan sekolah.

Adanya pemberian edukasi akan menjadikan siswa menjadi tahu dan mengalami perubahan yang baik dalam motivasi menolongnya. Pemilihan media edukasi kesehatan juga dapat mempengaruhi adanya perubahan pada siswa, contohnya menggunakan media peraga audio visual yang dapat membuat pengguna atau siswa lebih mudah paham atau mengerti tentang materi yang dijelaskan karena dalam media tersebut materi lebih realistis dan mudah untuk ditangkap oleh daya ingat siswa.

Peneliti beransumsi bahwasannya siswa kelas VII sebagai siswa baru masih belum terbiasa dengan lingkungan barunya dan masih belum memiliki motivasi yang tinggi dikarenakan masih belum mengenal banyak dan baik teman barunya, serta belum terasah dalam kemampuan dirinya sendiri sehingga motivasi untuk memberikan pertolongan pertama belum bisa maksimal dan diperlukan penekanan kembali kepada siswa dengan memberikan edukasi kesehatan berbasis audio visual tentang pertolongan pertama pada korban cedera. Diperlukannya suatu dorongan kepada siswa agar memberikan atau menumbuhkan pikiran bahwa dirinya juga mampu memberikan pertolongan pertama dengan cara menghargai, mencintai diri sendiri sehingga dapat meningkatkan percaya diri untuk melakukan pertolongan pertama pada korban.

Selain itu, perlu ditumbuhkan rasa ikhlas dalam menolong satu sama lain atau siswa satu dengan siswa lainnya tanpa meminta imbalan atau memilih-milih korban untuk ditolong, ada kalanya terdapat siswa yang tidak yakin menolong temannya ketika mengalami cedera karena tidak mengenal, tidak dekat, dan merasa tidak memiliki kesamaan dengan korban. Penolong yang memiliki kepercayaan diri tinggi tidak akan berpikir panjang dan tidak terlalu lama menimbang ingin menolong atau tidak karena dirinya telah yakin bahwa bisa menolong korban cedera tersebut dengan adanya dorongan hati yang baik dan ikhlas menolong korban.

6.2 Motivasi Siswa SMP Negeri 1 Kalisat Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan Berbasis Audio Visual Tentang Pertolongan Pertama Pada Korban Cedera

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini berdasarkan tabel 5.4 bahwa motivasi siswa dalam melakukan pertolongan pertama sesudah diberikan edukasi kesehatan adalah seluruh responden dalam kategori motivasi tinggi yaitu sebanyak 34 siswa (100%) yang sebelumnya hanya terdapat 3 siswa (8,9%) dalam kategori tinggi.

Perubahan kategori menjadi motivasi tinggi tersebut karena adanya intervensi berupa pemberian edukasi kesehatan mengenai pertolongan pertama pada cedera. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Vikriyan (2022) menyatakan bahwa pembelajaran melalui edukasi *first aid* atau pertolongan pertama akan membuat responden mengalami peningkatan

pengetahuan, sikap, motivasi, serta keterampilan dalam melakukan suatu tindakan penanganan pertolongan pertama kepada korban dengan seseorang merasa yakin untuk memberikan bantuan sesuai apa yang telah dipelajarinya. Selain itu pengetahuan dan juga motivasi berjalan beriringan karena adanya proses belajar yang dapat memberikan pengetahuan kepada peserta didik atau sasaran komunikasi sehingga temotivasi untuk bertingkah laku positif dan baik Retno (2020).

Edukasi yang baik adalah edukasi yang didalamnya menggunakan media atau alat peraga guna memperjelas isi dari materi yang dipaparkan. Penelitian ini memilih media menggunakan media edukasi kesehatan menggunakan audio visual atau video yang memiliki keunggulan dan kelebihan yaitu dalam penerapan pembelajaran lebih realistis atau lebih nyata serta dapat diulang ataupun dihentikan sesuai kebutuhan pengguna, serta media audio visual ini juga mampu memberikan kesan yang mendalam yang dapat mempengaruhi pengguna baik dari segi pengetahuan dan sikap seseorang (Septiani et al., 2020). Media audio visual juga sangat efektif untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Metrikayanto, Saifurrohman dan Suharsono (2018) yang menyatakan bahwa *self directed video* tersebut dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan juga keterampilan.

Oleh karena itu, motivasi pertolongan pertama pada siswa usia remaja di SMP Negeri 1 kalisat ini dapat mengalami perubahan yang sebelumnya siswa memiliki motivasi sedang menjadi siswa yang memiliki motivasi yang

tinggi. Perubahan positif tersebut dikarenakan adanya intervensi edukasi menggunakan audio visual dilakukan atau diulang sebanyak 3 kali pemutaran dengan 10-15 menit. Metrikayanto, Saifurrohman dan Suharsono (2018) menyebutkan bahwa durasi efektif dalam video pembelajaran adalah tidak lebih dari 15 menit. Edukasi kesehatan menggunakan media peraga dapat memberikan dampak yang positif bagi penerima informasi karena selain mendapatkan tambahan pengetahuan, juga dapat meningkatkan kepercayaan diri melalui perasaan, pandangan terarah, pikiran, dan perasaan yang positif. Semakin siswa tau akan sesuatu hal maka akan lebih percaya dirilah siswa tersebut melakukan tindakan sesuai dengan apa yang telah ia pelajari sebelumnya.

Peneliti juga berasumsi bahwa motivasi dapat mengalami peningkatan menjadi kategori tinggi setelah responden diberikan edukasi kesehatan berbasis audio visual tentang penanganan pertama pada cedera yang diputar sebanyak 3 kali. Hal tersebut dikarenakan pengetahuan responden meningkat setelah mendapatkan materi dari video yang dipaparkan yang diikuti oleh peningkatan dorongan menolong atau motivasi karena peningkatan motivasi juga sejalan dengan peningkatan pengetahuan responden.

Selain itu setelah diberikannya edukasi kesehatan berbasis audio visual yang menyajikan video dengan grafis bagus, jelas, dan menarik akan mampu mengubah suasana hati siswa yang sebelum diberikan edukasi merasa bahwa dirinya tidak mampu dan tidak memiliki suasana hati yang bagus, akan mengalami perubahan suasana hati yang baik dan mampu untuk membuat

dirinya mau menolong korban cedera, khususnya teman sekolahnya yang mengalami cedera di lingkungan sekolah. Siswa yang memiliki rasa empati juga mendasari mau tidaknya dalam menolong satu sama lain, tentunya siswa yang memiliki empati dan kepedulian yang tinggi akan lebih bersemangat dalam menolong temannya yang mengalami kejadian yang tidak diinginkan seperti cedera.

6.3 Pengaruh Edukasi Kesehatan Berbasis Audio Visual Tentang Pertolongan Pertama Pada Cedera Terhadap Motivasi Siswa SMP Negeri 1 Kalisat

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan terjadinya peningkatan motivasi yang terjadi pada responden dengan hasil bahwa sebelum diberikan edukasi terdapat siswa dengan motivasi kurang sebanyak 1 siswa (2,9%), sedang sebanyak 30 siswa (88,2%), dan tinggi sebanyak 3 siswa (8,9%), dan didapatkan hasil bahwa setelah dilakukan edukasi kesehatan menggunakan audio visual seluruh responden mengalami peningkatan sebanyak 34 siswa (100%) memiliki motivasi kategori tinggi. Disamping itu hasil uji statistik yang telah dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test* dengan *p-value* sebesar 0,000 dimana nilai $p < 0,05$ sehingga H_1 di terima artinya terdapat pengaruh pemberian edukasi kesehatan berbasis audio visual tentang pertolongan pertama pada korban cedera terhadap motivasi siswa.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Wirahadi (2019) mengatakan bahwasannya motivasi dapat meningkat dengan edukasi yang diberikan dan

dapat meningkatkan *self esteem* seseorang, memberikan model yang dapat dicontoh secara langsung dalam pertolongan pertama sesuai dengan yang dipelajarinya. Dilain itu pemberian edukasi yang dapat dilakukan dengan menggunakan media video yang bisa memberikan dampak yang signifikan pada peserta didik baik pengetahuan (Ningsih & Atmaja, 2019), maupun motivasi yang keduanya saling berhubungan. Selain itu edukasi kesehatan mengenai pertolongan pertama atau *first aid* memanglah dapat memotivasi seseorang atau individu untuk menolong korban dengan mempengaruhi mediator internal dari individu siswa yang terdiri dari suasana hati yang positif dan baik, sifat kepribadian yang memiliki empati dan efikasi diri yang tinggi serta memberikan dorongan sama hak dan kewajiban dirinya maupun orang lain dengan mencontohkan perilaku menolong yang benar dan tepat (Prasiwi, 2018).

Hal tersebut juga didukung dengan adanya media yang berpengaruh dalam meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari suatu hal yang baru, dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi akan membuat proses belajar menjadi menyenangkan seperti menonton video. Penggunaan media video akan mempermudah pembelajaran bagi anak usia sekolah, salah satunya Sekolah Menengah Pertama yang mulai memasuki masa remaja menurut Piaget dalam Mappiara, Arif & Munirah (2020), dimana pada masa remaja tersebut siswa telah memasuki tahap pemikiran operasional formal, yang dimana secara mental telah mampu berfikir logis tentang berbagai gagasan yang abstrak dan ilmiah dalam memecahkan masalah.

Peneliti juga beramsumsi bahwa setelah diberikan intervensi berupa penayangan video tentang pertolongan pertama pada cedera seluruh responden menunjukkan adanya perubahan kategori yang mulanya dalam kategori sedang menjadi kategori tinggi. Hal ini disebabkan karena seluruh responden sudah mulai mengerti tindakan yang benar untuk dilakukan pada saat memberikan pertolongan pertama pada korban sehingga meningkatkan kemauan dan kesiapan responden untuk memberikan pertolongan, serta peneliti melibatkan para responden untuk melakukan demonstrasi dengan menirukan peragaan yang telah dicontohkan oleh peneliti dengan bantuan video yang ditayangkan sehingga responden menjadi lebih memahami, merasa mampu, terampil, bangga, mengapresiasi diri sendiri, dan ingin memberikan pertolongan pertama secara sukarela tanpa meminta imbalan pada siapapun khususnya dari korban. Hal tersebut membuktikan bahwasannya pemberian edukasi kesehatan dengan video memegang peran penting dan membawa dampak yang baik bagi pengguna atau siswa SMP Negeri 1 Kalisat.

Dampak yang positif bagi siswa setelah dilakukannya edukasi dengan penayangan video diharapkan akan bermanfaat di kehidupan siswa tersebut, adanya rasa empati yang tinggi juga menjadi suatu hal yang mendasari siswa dalam melakukan pertolongan pertama. Rasa empati yang diiringi dengan perasaan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan setelah menolong korban cedera menjadi kunci keberhasilan suatu pertolongan pertama. Selain itu juga didukung dengan adanya pengetahuan yang baik agar pertolongan pertama dapat dilakukan dengan baik, benar, dan tepat. Terdapat perbedaan antara

siswa yang memiliki kepercayaan diri dan tidak, pastinya siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan lebih yakin untuk melakukan pertolongan pertama pada korban cedera.

6.4 Keterbatasan Penelitian

Pada setiap penelitian pasti terdapat suatu keterbatasan dan kekurangan, untuk itu dalam penelitian ini peneliti juga mempunyai keterbatasan yaitu tujuan dari penelitian ini hanya untuk meneliti pengaruh motivasi siswa dalam melakukan pertolongan pertama pada korban cedera sebelum dan sesudah dilakukannya edukasi kesehatan menggunakan audio visual tentang pertolongan pertama pada cedera di SMP Negeri 1 Kalisat. Peneliti tidak mengidentifikasi lebih mendalam mengenai faktor lain seperti pengetahuan, usia, dan jenis kelamin yang mempengaruhi siswa dalam melakukan pertolongan pertama pada korban cedera.

BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pemberian edukasi kesehatan berbasis audio visual tentang pertolongan pertama terhadap motivasi siswa dalam menolong korban cedera sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 7.1.1 Motivasi siswa dalam melakukan pertolongan pertama pada korban cedera sebelum diberikan edukasi kesehatan yang diukur berdasarkan kategori motivasi berada pada kategori motivasi sedang.
- 7.1.2 Motivasi siswa dalam melakukan pertolongan pertama pada korban cedera sesudah diberikan edukasi kesehatan yang diukur berdasarkan kategori motivasi mengalami kenaikan yang berada di kategori motivasi tinggi.
- 7.1.3 Ada pengaruh pemberian edukasi kesehatan mengenai pertolongan pertama terhadap motivasi siswa dengan hasil siswa memiliki motivasi yang tinggi setelah diberikan edukasi. Oleh karena itu media audio visual dapat memberikan pengaruh yang baik dengan menjadikan siswa memiliki motivasi melakukan pertolongan pertama yang tinggi.

7.2 Saran

7.2.1 Bagi Institusi Pendidikan

Saran bagi institusi pendidikan untuk menambah pengetahuan dan motivasi mengenai pertolongan pertama pada cedera.

7.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti yang selanjutnya diharapkan lebih mendalam untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam melakukan pertolongan pertama seperti pengetahuan, usia, dan juga jenis kelamin.

7.2.3 Bagi Siswa

Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh siswa untuk mencari informasi terkait pertolongan pertama pada korban cedera khususnya dilingkungan sekolah dengan cedera seperti tersedak, luka bakar, luka kulit, perdarahan, serta informasi bagaimana melakukan panggilan darurat ke pelayanan kesehatan terdekat yang baik dan benar sesuai dengan ketentuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbadi, Sinan S., et al. (2016). Corporate Governance Quality and Earnings Management: *Evidence from Jordan*. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*.
- Arifin, I. (2019). *Pengaruh Outdoor Education Activities terhadap Peningkatan Self Esteem dan Kebugaran Jasmani Siswa SMK [Universitas Negeri Yogyakarta]*. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/66736>
- Buck, E. De, Remoortel, H. Van, Dieltjens, T., Verstraeten, H., Clarysse, M., Moens, O., & Vandekerckhove, P. (2015). Evidence-based educational pathway for the integration of first aid training in school curricula. *Resuscitation*, 94, 8–22. <https://doi.org/10.1016/j.resuscitation.2015.06.008>
- Damayanti, Alfina. (2021). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Resusitasi Jantung Paru Dengan Metode Video Pembelajaran Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Menolong Korban Pada Mahasiswa Tingkat 3 Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya*. Surabaya : Ilmu Keperawatan.
- Dokhi Mohammad, Siagian Theodora Hadumoan, S. (2020). *Analisis Kearifan Lokal Ditinjau Dari Keragaman Budaya* (1st ed.). Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, Kemendikbud. http://publikasi.data.kemdikbud.go.id/uploadDir/isi_F9B76ECA-FD284D62-BCAE-E89FEB2D2EDB_.pdf
- Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 135.
- Donsu, Jenita Doli. 2017. *Metodologi Penelitian* . Yogyakarta : Pustaka Baru
- Fauzi, I. B. (2017). *Klasifikasi Cedera, Pemahaman Penanganan, Dan Lokasi Cedera Pada Saat Latihan Penari Sanggar Omah Wayang Kabupaten Klaten*. Yogyakarta : Ilmu Keolahragaan FIK UNY.
- Firdaus, A. D., Agoes, A., & Lestari, R. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Orang Awam Untuk Memberikan Pertolongan Pertama Pada Korban Kecelakaan Lalu Lintas Di Kota Malang. *Journal of Nursing Care & Biomolecular*, 3(2), 2018-2128. jnc.stikesmaharani.ac.id/index.php/JNC/article/view/109%0D
- Hae, Yonathan, Year Rezeki, and Patricia Tantu. 2021. "EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Penerapan Media Pembelajaran Visual Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." 3(4): 1177–84.

- Hastuti, D.(2017). Hubungan Pengetahuan Tantang Antisipasi Cedera Pada Anak Usia Toodler di RW 01 Kelurahan Manggahang Wilayah Puskesmas Jelekong Kabupaten Bandung. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 3(1).
<https://doi.org/10.33755/jkk.v3i.85>
- Herdiana. (2018). Media Audio Visual. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Heryana, Ade. (2020). Hipotesis Penelitian. Bahan Ajar Mata Kuliah : Metodologi Penelitian Kuantitatif.
- IFRC. (2016). International first aid and resuscitation guidelines 2016.
- Joni Purnomo, Dkk, Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran IPA di SMAN Pacitan. Vol.2.No.2.ISSN:2354-6441.h 127.
- Kemenkes RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI. 10.
- Kemenkes RI. (2021). LAPORAN NASIONAL RISKESDAS 2018. In *F1000Research* (Vol. 10, p. 126).
<https://doi.org/10.12688/f1000research.46544.1>
- Kharisma, Nur Ixsanie P. 2018 [Skripsi] *Pengembangan Media Audio Visual Untuk Pembelajaran Menyimak Bahasa Prancis Kelas XI di Sekolah Menengah Atas*. Jurnal UNSRI. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Kompri, Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 233.
- Kurniasari, M. D. (2014). Efektivitas Media Pembelajaran Video Compact Disk (VCD) Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Pada Siswa SMP 2 Mejobo Kudus (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Kurniajati, S., Astarani, T., & Sari., D., I., H. (2017). Risiko Cedera oleh Faktor Lingkungan Berdasarkan *Anticipatory Guidance* Pada Anak Di Tempat Penitipan Anak (*Injury Risk By Environmental Factors Based On Anticipatory Guidance*). *Journal Of Chemical Information And Modeling*. 10 (9), 1689-1699.
- Kurniasari, R. (2018). Pemberian Motivasi serta Dampaknya Terhadap Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Telekomunikasi Jakarta. *Widya Cipta*, 2(1), 32– 39.
- Laka, Beatus Mendelson, Dkk, 2020. *Role of Parents In Improving Gegraphy Learning Motivation In Immanuel Agung Samofa High School*. Jurnal Inovasi Penelitian. Vol.No.2.ISSN:2722-9475.

- Lestari, W. D., Anggriana, T. M., & Pratama, B. D. (2020). Pengaruh Empati Dan Bystander Effect Terhadap. 4(1), 1–10.
- Lubis, P., Hasanah, O., & Dewi, A. P. (2015). Gambaran Tingkat Resiko Cedera pada Anak Usia Sekolah. *Journal Online Mahasiswa*, 2(2), 1335-1344.
- M. (2021). *EDUKASI PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN DI SEKOLAH* (Vol. 2, Issue 1).
- Mappiara, Z. A., Arif, M., & Munirah, M. (2020). Analisis Bahan Ajar Dalam Buku Teks Siswa Madrasah Tsanawiyah Kelas VII. *Jurnal Pendaia*, 2(1), 1-13.
- Metrikayanto, W.D., Saufurrohman, M. & Suharsono, T. 2018. ‘Perbedaan metode simulasi dan self directed video terhadap pengetahuan, sikap dan ketrampilan Resusitasi Jantung Paru (RJP) menggunakan i-carrer cardiac resuscitation manekin pada siswa SMA anggota Palang Merah Remaja (PMR)’, *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, vol. 6, no, 1, p.79.
- Mirwanti, R., & Nuraeni, A. (2017). Pelatihan First Aid untuk Meningkatkan Sikap dan Pengetahuan Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Bagimu Negeri*, 1(2), 84. <https://doi.org/10.26638/jbn.477.8651>
- Musfirah, dkk, 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Solok : Insan Cendekia Mandiri.
- Ningsih, M. U., & Atmaja, H. K. (2019). Metode Video Edukasi Efektif Meningkatkan Ketrampilan Mahasiswa Melakukan Bantuan Hidup Dasar (BHD). *Jurnal KeperawatanTerpadu (Integrated Nursing Journal)*, 1(1), 8. <https://doi.org/10.32807/jkt.v1i1.17>
- Notoatmodjo. 2012. *Pendidikan kesehatan dan perilaku kesehatan*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Nursalam.(2020) *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis* (P. Lestari (ed) ; 5th ed.) Salemba Medika
- Nurul, F. (2018). *Hubungan Antara Mood Dengan Altruisme Pada Remaja* [Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya]. [https://digilib.uinsby.ac.id/26761/1/Nurul Fadlilah_J91214119](https://digilib.uinsby.ac.id/26761/1/Nurul%20Fadlilah_J91214119)
- Prasiwi, A. A. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menyimak melalui Metode Bercerita pada Anak Usia Dini. *Paedagogie*, 13(2), 43–50. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v13i2.2363>
- Purwono, J. dkk. (2018). Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 02 NO. 2 (Pendidikan), 127–144.

- Puspitarini, Yanuari Dwi, and Muhammad Hanif. 2019. "Using Learning Media to Increase Learning Motivation in Elementary School." *Anatolian Journal of Education* 4(2): 53–60.
- Rahayu, R., Risma, A., Cindy, A., & Afni, N. (2022). *PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA Efektifitas Metode Snowball Throwing Terhadap Keterampilan Pertolongan Pertama Syncope Pada Anggota PMR MTs Negeri 1 Grobogan*. 1–12.
- Retno. (2020). *Edukasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Bagi Palang Merah Remaja (PMR) Meningkatkan Kesiapan Menolong Korban Kecelakaan (First Aid Education for Youth Red Cross Improve Readiness to Help Accident Victim)* (Vol. 9, Issue 2).
- Sales, J.M., Tamler, I., Powell, L., & Tschokert, M (2019). 45. Community-Based Participatory Research As Positive Youth Development For Adolescents: Findings From The Atlanta Youth Research Coalition Project. *Journal of Adolescent Health*, 64(2), S25. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2018.10.069>
- Salsabila Azzahra, P., Novita Sari, M., Khoirudin, P., Haryanti, M., & penulis, K. (2022). Penyuluhan kesehatan tentang bantuan hidup dasar. In *JOURNAL OF Public Health Concerns* (Vol. 2, Issue 3).
- Sandika, C., Yollanda, C. R., Nurjamil, D., Program Studi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners STIKes Dharma Husada Bandung, D., & Program Studi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners STIKes Dharma Husada Bandung,
- Sardiman AM. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press
- Sausa, A. D. (2012). Psychiatric issues in renal failure and dialysis. *Indian J Nephrol* 18(2):47-50. Dikutip dari <http://www.indianjnephrol.org/showstats.asp?issn=0971-4065;year=2008;volume=18;issue=2;month=April-June>
- Septiani, A., Wahid, A., & Setiawan, H. (2020). *The Effect Of Health Education Using Audiovisual Media (Video) on Knowledge Basic Life Support (BLS) About Cardiopulmonary Resuscitation (CPR) (Study on Students of SMK 1 Banjarbaru)*. December 2017. <https://doi.org/10.4108/eai.23-11-2019.2298366>
- Setyaningrum, Sinthia. 2020. *Buku Pintar P3K Tanggap Darurat Setiap Saat*. Yogyakarta : C Klik Media.
- S. Notoadmodjo. (2012). *PENDIDIKAN DAN PERILAKU KESEHATAN*. JAKARTA: PT Rineka Cipta (2012). In *Metodologi Penelitian Kesehatan*.

- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Syaiful, dkk. (2019). *Pengetahuan Siswa Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) Dengan Motivasi Menolong Korban Henti Jantung Pada Pelajar SMA*. (Vol.1 No.1).
- Thygerson, A. L., & Thygerson, S. M. (2005). *First, Aid and AED (Fifth)*. American Collage of Emergency Physicians.
- Uspitarini, Yanuari Dwi, and Muhammad Hanif. 2019. "Using Learning Media to Increase Learning Motivation in Elementary School." *Anatolian Journal of Education* 4(2): 53–60.
- Vikriyan, P. (2022). Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas XI Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di SMK Kesehatan Patriot 3 Bekasi 2022. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 105(2), 79. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- WHO. (2018) Global Status Report on Road. *World Health Organization*, 20. Retrieved from https://www.who.int/violence_injury_prevention/road_safety_status/2018/en/
- Wirahadi, S. (2019). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Role Play Terhadap Pengetahuan dan Tindakan Pertolongan Pertama Luka Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Daerah Rawan Bencana* [Universitas Airlangga]. https://repository.unair.ac.id/83965/4/FKP.N.33-19_Sap_p.pdf
- Yudhi Munadhi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta; GP Press Group, 2013),h.116.
- Yuliani, T. (2019). Media Video Animasi dalam Pendidikan Seks Anak dengan Hambatan Kecerdasan Ringan. *Juppekhu*, 7, 41–46.
- Yuliana, D. (2019). *Pengaruh Kepemimpinan Guru dan Kemampuan Berkomunikasi Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Se-Kota Tasikmalaya* [University Siliwangi]. <http://repositori.unsil.ac.id/id/eprint/618>
- Zulfikar, A., & Rizky, A. (2021). Korelasi Empati Dan Perilaku Altruisme Pada Mahasiswa. *In Universitas* (Vol. 2, Issue 01).

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Lembar Persetujuan Menjadi Responden

Kepada

Yth. Saudara/i Calon Responden

Di SMPN 1 Kalisat Jember

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Kesehatan di Universitas dr. Soebandi Jember dengan:

Nama : Rizka Ainul Munawaroh

NIM : 19010132

Bermaksud melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pemberian Edukasi Kesehatan Berbasis Audio Visual Terhadap Motivasi Siswa Dalam Melakukan *First Aid* Pada Cedera Di SMP Negeri 1 Kalisat.” sebagai persyaratan untuk menyelesaikan program studi S1 Keperawatan. Berkaitan dengan hal diatas, saya mohon kesidaan saudara/i untuk menjadi responden yang merupakan sumber informasi bagi peneliti.

Demikian permohonan ini kami sampaikan dan atas partisipasinya, kami ucapkan terima kasih.

Jember,2023

Peneliti

Rizka Ainul Munawaroh

19010132

Setelah mendapatkan penjelasan dari peneliti, saya yang bertanda tangan
dibawah ini dengan:

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Menyatakan (bersedia/tidak bersedia) menjadi responden dalam penelitian yang
dilakukan oleh Rizka Ainul Munawaroh mahasiswa Program Studi S1
Keperawatan Universitas dr. Soebandi Jember, dengan judul “Pengaruh
Pemberian Edukasi Kesehatan Berbasis Audio Visual Terhadap Motivasi Siswa
Dalam Melakukan First Aid Pada Cedera Di SMP Negeri 1 Kalisat.”

Demikian surat persetujuan ini saya buat dengan sejujur-jujurnya dan tanpa
paksaan dari pihak manapun.

*coret yang tidak perlu

Jember,2023

Responden

(.....)

LAMPIRAN 2 SATUAN ACARA KEGIATAN

SATUAN ACARA KEGIATAN (SAK)

EDUKASI KESEHATAN *FIRST AID* CEDERA DI SMPN 1 KALISAT

Tema : *First Aid*

Waktu : 60 menit

Tempat : SMP Negeri 1 Kalisat

Sasaran : Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kalisat

1. TUJUAN INSTRUKSIONAL UMUM (TIU)

Setelah dilakukan edukasi diharapkan siswa siswi SMPN 1 Kalisat memiliki motivasi yang baik untuk melakukan *First Aid* pada cedera.

2. TUJUAN INSTRUKSIONAL KHUSUS (TIK)

Setelah dilakukan edukasi diharapkan:

- 1) Siswa memiliki motivasi tentang *First Aid* yang tinggi dari sebelumnya.
- 2) Siswa mampu menjawab posttest minimal 90% dengan benar.

3. BAHASAN :

Pokok bahasan: *First Aid*

Sub pokok bahasan:

- 1) Tahapan dan langkah-langkah dalam *First Aid*

4. METODE

Ceramah dan tanya jawab

5. MEDIA

- 1) Video

6. KEGIATAN

| NO | KEGIATAN | PESERTA | WAKTU |
|----|---|---|----------|
| 1 | Kegiatan membuka penyuluhan: Mengucap salam a. Memperkenalkan diri b. Menjelaskan tujuan atau tema penyuluhan | a. Menjawab salam b. Mengenal petugas penyuluhan c. Menyimak dengan seksama | 5 Menit |
| 2 | Kegiatan inti : a. Pre test menggunakan kuesioner motivasi pertolongan pertama b. Menampilkan video edukasi | a. Mengerjakan pre test b. Mendengar dengan seksama c. Menyimak dengan seksama d. Siswa mendengarkan penjelasan e. Menyimak paparan video | 30 Menit |
| 3 | Kegiatan menutup penyuluhan a. Tanya jawab b. Mengevaluasi atau post test c. Memberi kesimpulan d. Mengucapkan terima kasih | a. Bertanya b. Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan c. Mendengarkan kesimpulan d. Menjawab salam | 25 Menit |

7. EVALUASI

- 1) Mencontohkan langkah-langkah pertolongan pertama pada cedera seperti melakukan pertolongan pertama tersedak, lukakulit, luka bakar, perdarahan, dan melakukan *emergency call* yang benar dan tepat.

LAMPIRAN 3 LEMBAR INSTRUMEN PENELITIAN**KUESIONER MOTIVASI PERTOLONGAN PERTAMA**

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin : P/L

Petunjuk Pengisian:

1. Dibawah ini terdapat beberapa pernyataan.
2. Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan yang tersedia. Kemudian, Anda diminta untuk mengisi pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan kondisi diri Anda dengan cara memilih pada salah satu jawaban yang tersedia dengan cara memberi tanda (✓).
3. Adapun pilihan jawab yang tersedia adalah:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju
4. Setiap orang dapat memiliki jawaban yang berbeda-beda, oleh karena itu pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri Anda karena disini tidak ada jawaban yang dianggap salah.
5. Anda juga tidak perlu merasa khawatir karena segala jawaban Anda hanya digunakan untuk kepentingan penelitian dan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.

| No | Pertanyaan | Lembar Jawaban | | | |
|----|---|----------------|---|----|-----|
| | | SS | S | TS | STS |
| 1 | Saya mendapatkn dorongan untuk menolong korban keelakaan tanpa mempedulikan jumlah orang di lokasi kejadian | | | | |
| 2 | Saya akan menolong korban kecelakaan walau terdapat banyak orang di lokasi kejadian | | | | |
| 3 | Saya akan menolong korban kecelakaan walau akan menghabiskan waktu saya | | | | |
| 4 | Saya akan menolong korban kecelakaan walau akan menyita biaya saya | | | | |
| 5 | Saya akan menolong kepada korban kecelakaan walau saya tidak mengenal korban | | | | |
| 6 | Saya tidak mengharapkan imbalan dari orang lain dalam menolong korban | | | | |
| 7 | Saya merasa tersentuh mendengar berita kecelakaan lalu lintas yang menelan banyak korban | | | | |
| 8 | Saya membantu korban kecelakaan tanpa mempedulikan saya sedang senang atau sedih | | | | |
| 9 | Saya tidak akan mengeluh jika mendapatkan tugas/perinta untuk menolong korban kecelakaan | | | | |
| 10 | Bagi saya menolong adalah sebuah kewajiban | | | | |
| 11 | Saya hanya akan menolong korban kecelakaan ketika tidak ada orang di lokasi kejadian | | | | |
| 12 | Saya akan meninggalkan korban yang kehilangan kesadaran apabila terdapat orang di lokasi kejadian | | | | |
| 13 | Menolong korban kecelakaan adalah sia-sia karena korban akan meninggal dunia | | | | |
| 14 | Saya merasa tidak pantas jika menolong kepada korban yang miskin | | | | |
| 15 | Saya membantu menolong korban agar mendapat pujian | | | | |
| 16 | Saya memilih korban kecelakaan yang akan saya | | | | |

| | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|
| | tolong sesuai dengan keinginan saya | | | | |
| 17 | Saya akan merasa senang apabila tidak bisa memberikan pertolongan kepada orang lain | | | | |
| 18 | Saya tidak mau menolong korban kecelakaan ketika saya sedang sedih | | | | |
| 19 | Saya tidak pernah mempunyai keinginan untuk menolong korban kecelakaan | | | | |
| 20 | Saya tidak akan menghiraukan/memperdulikan orang yang membutuhkan pertolongan | | | | |

Skor:

pertanyaan *favorable* :

1. SS : 4
2. S : 3
3. TS : 2
4. STS : 1

pertanyaan *unfavorable* :

1. SS : 1
2. S : 2
3. TS : 3
4. STS : 4

Kriteria :

1. Rendah = ≤ 40
2. Sedang = 41-60
3. Tinggi = 61-80

LAMPIRAN 4 OLAH DATA MENTAH

Jenis Kelamin dan Usia Responden

| | A | B | C | A | B | C |
|----|---------------|------|---------------|----|----|---|
| 1 | No. Responden | Usia | Jenis Kelamin | 22 | 21 | 2 |
| 2 | 1 | 2 | 2 | 23 | 2 | 2 |
| 3 | 2 | 3 | 2 | 24 | 2 | 2 |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 25 | 2 | 1 |
| 5 | 4 | 2 | 1 | 26 | 2 | 2 |
| 6 | 5 | 2 | 2 | 27 | 2 | 1 |
| 7 | 6 | 2 | 1 | 28 | 2 | 1 |
| 8 | 7 | 3 | 1 | 29 | 2 | 1 |
| 9 | 8 | 2 | 1 | 30 | 3 | 1 |
| 10 | 9 | 3 | 2 | 31 | 2 | 1 |
| 11 | 10 | 1 | 2 | 32 | 2 | 2 |
| 12 | 11 | 3 | 1 | 33 | 2 | 1 |
| 13 | 12 | 2 | 1 | 34 | 3 | 1 |
| 14 | 13 | 2 | 2 | 35 | 2 | 1 |
| 15 | 14 | 3 | 2 | 36 | | |
| 16 | 15 | 3 | 1 | 37 | | |
| 17 | 16 | 2 | 1 | 38 | | |
| 18 | 17 | 2 | 1 | 39 | | |
| 19 | 18 | 1 | 1 | 40 | | |
| 20 | 19 | 2 | 1 | 41 | | |

Pre-Test Excel

| | A | B | C | D | E | F | G | H | I | J | K | L | M | N | O | P | Q | R | S | T | U | V | W |
|----|---------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|--------|----------|
| 1 | No. Responden | P1 | P2 | P3 | P4 | P5 | P6 | P7 | P8 | P9 | P10 | P11 | P12 | P13 | P14 | P15 | P16 | P17 | P18 | P19 | P20 | Jumlah | Kategori |
| 2 | 1 | 3 | 4 | 1 | 4 | 3 | 4 | 1 | 4 | 3 | 4 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 4 | 1 | 51 | 2 |
| 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 48 | 2 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 40 | 2 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 55 | 2 |
| 6 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 52 | 2 |
| 7 | 6 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 50 | 2 |
| 8 | 7 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 49 | 2 |
| 9 | 8 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 50 | 2 |
| 10 | 9 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 52 | 2 |
| 11 | 10 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 67 | 3 |
| 12 | 11 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 49 | 2 |
| 13 | 12 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 54 | 2 |
| 14 | 13 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 59 | 2 |
| 15 | 14 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 60 | 2 |
| 16 | 15 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 60 | 2 |
| 17 | 16 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 1 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 60 | 2 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|---|
| 18 | 17 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 68 | 3 |
| 19 | 18 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 1 | 3 | 4 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 48 | 2 |
| 20 | 19 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 1 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 49 | 2 |
| 21 | 20 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 48 | 2 |
| 22 | 21 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 52 | 2 |
| 23 | 22 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 60 | 2 |
| 24 | 23 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 70 | 3 |
| 25 | 24 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 52 | 2 |
| 26 | 25 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 4 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 49 | 2 |
| 27 | 26 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 30 | 1 |
| 28 | 27 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 51 | 2 |
| 29 | 28 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 58 | 2 |
| 30 | 29 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 56 | 2 |
| 31 | 30 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 51 | 2 |
| 32 | 31 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 54 | 2 |
| 33 | 32 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 50 | 2 |
| 34 | 33 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 49 | 2 |
| 35 | 34 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 1 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 54 | 2 |

Post-test Excel

| | A | B | C | D | E | F | G | H | I | J | K | L | M | N | O | P | Q | R | S | T | U | V | W |
|----|---------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|--------|----------|
| 1 | No. Responden | P1 | P2 | P3 | P4 | P5 | P6 | P7 | P8 | P9 | P10 | P11 | P12 | P13 | P14 | P15 | P16 | P17 | P18 | P19 | P20 | Jumlah | Kategori |
| 2 | 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 70 | 3 |
| 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 75 | 3 |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 74 | 3 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 73 | 3 |
| 6 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 67 | 3 |
| 7 | 6 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 61 | 3 |
| 8 | 7 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 70 | 3 |
| 9 | 8 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 1 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 1 | 4 | 3 | 4 | | 66 | 3 |
| 10 | 9 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 63 | 3 |
| 11 | 10 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | | 69 | 3 |
| 12 | 11 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | | 61 | 3 |
| 13 | 12 | 3 | 4 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 1 | 2 | 4 | 3 | 4 | | 61 | 3 |
| 14 | 13 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 1 | | 64 | 3 |
| 15 | 14 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | | 77 | 3 |
| 16 | 15 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | | 77 | 3 |
| 17 | 16 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 1 | | 67 | 3 |
| 18 | 17 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | | 69 | 3 |
| 19 | 18 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 62 | 3 |

| | A | B | C | D | E | F | G | H | I | J | K | L | M | N | O | P | Q | R | S | T | U | V | W |
|----|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|---|
| 20 | 19 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 61 | 3 |
| 21 | 20 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 61 | 3 |
| 22 | 21 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 61 | 3 |
| 23 | 22 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | | 70 | 3 |
| 24 | 23 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | | 78 | 3 |
| 25 | 24 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 4 | 4 | 3 | | 66 | 3 |
| 26 | 25 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | | 69 | 3 |
| 27 | 26 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 1 | 2 | 1 | 2 | 4 | 4 | | 61 | 3 |
| 28 | 27 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | 63 | 3 |
| 29 | 28 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | | 65 | 3 |
| 30 | 29 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | | 61 | 3 |
| 31 | 30 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | | 63 | 3 |
| 32 | 31 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | | 64 | 3 |
| 33 | 32 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 4 | | 62 | 3 |
| 34 | 33 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | | 67 | 3 |
| 35 | 34 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | | 63 | 3 |

Persentase Faktor Motivasi Siswa

| 1 | No_Responden | P1 | P2 | P3 | P4 | P5 | P6 | P7 | P8 | P9 | P10 | P11 | P12 | P13 | P14 | P15 | P16 | P17 | P18 | P19 | P20 | Jumlah | Kategori |
|----|-----------------------------|-----|-----|------|-----|-----------|-----|------|-----|-----|-------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|--------|----------|
| 2 | 1 | 3 | 4 | 1 | 4 | 3 | 4 | 1 | 4 | 3 | 4 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 4 | 1 | 51 | 2 |
| 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 48 | 2 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 40 | 2 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 55 | 2 |
| 6 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 52 | 2 |
| 7 | 6 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 50 | 2 |
| 8 | 7 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 49 | 2 |
| 9 | 8 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 50 | 2 |
| 10 | 9 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 52 | 2 |
| 11 | 10 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 67 | 3 |
| 12 | 11 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 49 | 2 |
| 13 | 12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 54 | 2 |
| 14 | 13 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 59 | 2 |
| 15 | 14 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 60 | 2 |
| 16 | 15 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 60 | 2 |
| 17 | 16 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 1 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 2 | 60 | 2 |
| 18 | 17 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 68 | 3 |
| 19 | 18 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 1 | 3 | 4 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 48 | 2 |
| 20 | 19 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 1 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 49 | 2 |
| 21 | 20 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 48 | 2 |
| 22 | 21 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 60 | 2 |
| 23 | 22 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 70 | 3 |
| 24 | 23 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 70 | 3 |
| 25 | 24 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 52 | 2 |
| 26 | 25 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 4 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 49 | 2 |
| 27 | 26 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 30 | 1 |
| 28 | 27 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 51 | 2 |
| 29 | 28 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 58 | 2 |
| 30 | 29 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 56 | 2 |
| 31 | 30 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 51 | 2 |
| 32 | 31 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 54 | 2 |
| 33 | 32 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 50 | 2 |
| 34 | 33 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 49 | 2 |
| 35 | 34 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 1 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 55 | 2 |
| 36 | JUMLAH | 105 | 99 | 101 | 97 | 107 | 105 | 91 | 105 | 98 | 107 | 70 | 76 | 87 | 83 | 84 | 78 | 85 | 73 | 83 | 72 | | |
| 37 | MAKSIMUM | 136 | 136 | 136 | 136 | 136 | 136 | 136 | 136 | 136 | 136 | 136 | 136 | 136 | 136 | 136 | 136 | 136 | 136 | 136 | 136 | | |
| 38 | % | 77 | 73 | 74.3 | 71 | 79 | 77 | 66.9 | 77 | 72 | 78.68 | 51 | 56 | 64 | 61 | 62 | 57 | 63 | 54 | 61 | 53 | | |
| 39 | situasi sosial | | | | | 87.5 | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 40 | biaya menolong | | | | | 92 | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 41 | karakteristik yang terlibat | | | | | 93.5 | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 42 | mediator internal | | | | | 88.5 | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 43 | latar belakang kepribadian | | | | | 90 | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 44 | | | | | | RATA-RATA | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 45 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

LAMPIRAN 5 HASIL OLAH DATA

Hasil Olah Data Menggunakan SPSS

JENIS KELAMIN

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-----------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Laki-Laki | 21 | 61.8 | 61.8 | 61.8 |
| Valid Perempuan | 13 | 38.2 | 38.2 | 100.0 |
| Total | 34 | 100.0 | 100.0 | |

USIA

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|----------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 12 Tahun | 2 | 5.9 | 5.9 | 5.9 |
| Valid 13 Tahun | 25 | 73.5 | 73.5 | 79.4 |
| Valid 14 Tahun | 7 | 20.6 | 20.6 | 100.0 |
| Total | 34 | 100.0 | 100.0 | |

PRE TEST

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|--------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Rendah | 1 | 2.9 | 2.9 | 2.9 |
| Valid Sedang | 30 | 88.2 | 88.2 | 91.2 |
| Valid Tinggi | 3 | 8.8 | 8.8 | 100.0 |
| Total | 34 | 100.0 | 100.0 | |

POST TES

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 3 | 34 | 100.0 | 100.0 | 100.0 |

UJI HIPOTESIS (*Wilcoxon Test*)

| | | N | Mean Rank | Sum of Ranks |
|----------------------|----------------|-----------------|-----------|--------------|
| Post Test - Pre Test | Negative Ranks | 0 ^a | .00 | .00 |
| | Positive Ranks | 31 ^b | 16.00 | 496.00 |
| | Ties | 3 ^c | | |
| | Total | 34 | | |

a. Post Test < Pre Test

b. Post Test > Pre Test

c. Post Test = Pre Test

Test Statistics^a

| | Post Test - Pre Test |
|------------------------|----------------------|
| Z | -5.488 ^b |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .000 |

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

LAMPIRAN 6 IJIN PENELITIAN



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,
 E_mail : fikes@uds.ac.id Website: <http://fikes.uds.ac.id>

Nomor : 1505/FIKES-UDS/U/III/2023
 Sifat : Penting
 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala Bakesbangpol Jember
 Di

TEMPAT

Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Teriring doa semoga kita sekalian selalu mendapatkan lindungan dari Allah SWT dan sukses dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Aamiin.

Sehubungan dengan adanya kegiatan Tridarma Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember, dengan ini mohon ijin untuk penelitian serta mendapatkan informasi yang dibutuhkan, adapun nama sebagai berikut :

Nama : Feri Ekaprasetia, S.Kep., Ns., M.Kep
 NIDN : 0722019201
 Jabatan : Ketua Penelitian

Dengan judul "**Pengaruh Media Edukasi Kesehatan Berbasis Audiovisual Tentang First Aid Pada Cedera Terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap, Motivasi Dan Keterampilan Siswa SMP Negeri 01 Kalisat**". Yang akan dilaksanakan di SMP Negeri 01 Kalisat, pada Maret - April 2023.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, disampaikan terima kasih.
Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Dikeluarkan di : Jember
 Pada tanggal : 16 Maret 2023

Universitas dr. Soebandi
 Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan,

Hena Meldy Tursina., S.Kep., Ns., M.Kep
 NIK. 19911006 201509 2 096

Tembusan Kepada Yth:
 Yang Bersangkutan
 Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN**

Jl Dr. Subandi No. 29 Kotak Pos 181 Telp. (0331) 487028 Fax. 421152 Kode Pos 68118

JEMBER

REKOMENDASI

Nomor : 074/1038 /310/2023

**TENTANG
IJIN PENELITIAN**

Dasar : Surat Rekomendasi dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember nomor : 074/0981/415/2023, tanggal , 20 Maret 2023.

MENGIJINKAN :

Nama : FERI EKAPRASETIA, S.Kep,Ns,M.Kep
 NIM/NIP : 3510072201920001
 (Daftar Tim Terlampir a.n. Eky Madyaning Nastiti dkk 6 Orang)
 Alamat : Jl Dr. Soebandi No. 99 Jember
 Instansi : Universitas dr Soebandi Jember Fakultas Kesehatan Prodi S1 Ilmu Keperawatan.
 Keperluan : Melaksanakan Ijin Studi Pendahuluan dengan Judul “, Pengaruh Media Edukasi Kesehatan Berbasis Audiovisual tentang First Aid Pada Cedera terhadap Tingkat Pengetahuan Sikap , Motivasi dan Ketrampilan Siswa di SMPN Kecamatan Kalisat , Kabupaten Jember .”

Yang akan dilaksanakan pada :

Waktu : 24 Maret s.d. 24 April 2023

Tempat : di SMP Negeri 01 Kalisat , Kabupaten Jember

DENGAN CATATAN :

1. Penelitian ini benar – benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik.
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian Kegiatan.
4. Tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di Sekolah.

Demikian surat ijin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Jember

Tanggal : 21 Maret 2023

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN

KABUPATEN JEMBER



Tembusan ; Yth
 1. Kepala Dinas Pendidikan sebagai Laporan

W. SMAIL
 Sekretaris
 Nip. 19660925 1992 1 007



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,
 E_mail : fikes@uds.ac.id Website: <http://www.uds.di.ac.id>

SURAT PERINTAH TUGAS
Nomor: 1504/FIKES-UDS/ST.D/III/2023

Dasar :
DEKAN FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS DR.SOEBANDI JEMBER
MEMERINTAHKAN

Kepada :

1. Nama : Feri Ekaprasetia, S.Kep., Ns., M.Kep
 NIDN : 0722019201
 Jabatan : Ketua Penelitian
2. Nama : Eky Madyaning Nastiti, S.Kep., Ns., M.Kep
 NIDN : 0720059104
 Jabatan : Anggota
3. Nama : Rida Darotin, S.Kep., Ns., M.Kep
 NIDN : 0713078604
 Jabatan : Anggota
4. Nama : Chewy Windy Ifania
 NIM : 19010026
 Jabatan : Anggota
5. Nama : Riswanda Aulia Dityawardani
 NIM : 19010131
 Jabatan : Anggota
6. Nama : Rizka Ainul Munawaroh
 NIM : 19010132
 Jabatan : Anggota
7. Nama : Robbal Bahrul Kamil
 NIM : 19010134
 Jabatan : Anggota

Untuk melaksanakan kegiatan penelitian tentang :

**“Pengaruh Media Edukasi Kesehatan Berbasis Audiovisual Tentang First Aid Pada
 Cedera Terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap, Motivasi Dan Keterampilan Siswa SMP
 Negeri 01 Kalisat”**



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,
E_mail : fikes@uds.ac.id Website: <http://www.uds.di.ac.id>

Bentuk Kegiatan : Penelitian mengenai pertolongan pertama pada cedera dengan edukasi kesehatan berbasis audiovisual
Khalayak Sasaran : Siswa dan Siswi SMP Negeri 01 Kalisat
Metode Penyampaian : Media Audiovisual
Lokasi Kegiatan : SMP Negeri 01 Kalisat
Sumber Dana : Institusi Universitas dr. Soebandi
Waktu Pelaksanaan : Maret - April 2023

Demikian untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Dikeluarkan di : Jember
Pada tanggal : 16 Maret 2023
Universitas dr. Soebandi Jember
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan



Hella Meldy Lursina, S.Kep.,Ns.,M.Kep
N.HK. 19911006 201509 2 096



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,
E_mail : fikes@uds.ac.id Website: <http://www.uds.di.ac.id>

SURAT PERINTAH JALAN
(S P J)

| | |
|--|--|
| 1. Pejabat berwenang yang memberi perintah | : Hella Meldy Tursina., S.Kep., Ns., M.Kep |
| 2. Nama | : Rizka Ainul Munawaroh |
| 3. Jabatan | : Anggota |
| 4. Perjalanan yang diperintahkan | : Dari : Universitas dr. Soebandi Jember Ke : Dinas Pendidikan Kab.Jember Dengan menggunakan : Kendaraan Pribadi |
| 5. Perjalanan yang direncanakan | : A. Selama : 1 hari Dari tanggal : 24 Maret 2023 s/d tanggal : 24 Maret 2023 B. Dengan biaya : Institusi Universitas dr.Soebandi |
| 6. Maksud mengadakan perjalanan | : Melaksanakan kegiatan mendistribusikan surat ijin penelitian, dengan judul "Pengaruh Media Edukasi Kesehatan Berbasis Audiovisual Tentang First Aid Pada Cedera Terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap, Motivasi Dan Keterampilan Siswa SMP Negeri 01 Kalisat" |
| 7. Perhitungan biaya perjalanan | : Atas beban : Institusi Universitas dr.Soebandi berangkat : 24 Maret 2023 kembali : 24 Maret 2023 |
| 8. Keterangan | : - |

Tiba di :
Pada Tanggal :

(.....)

Dikeluarkan di : Jember
Pada tanggal : 16 Maret 2023
Universitas dr. Soebandi
Dekan, Fakultas Ilmu Kesehatan,

Hella Meldy Tursina., S.Kep., Ns., M.Kep
NIK. 19911006 201509 2 096



KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN (KEPK)
 FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI UNIVERSITAS JEMBER
 (THE ETHICAL COMMITTEE OF MEDICAL RESEARCH
 FACULTY OF DENTISTRY UNIVERSITY OF JEMBER)

No.1953/UN25.8/KEPK/DL/2023

Title of research protocol : " The Influence of Audiovisual Based Health Education Media About First Aid In Injury ToThe Level Of Knowledge, Attitudes, Motivation And Skills Of Student At Middle School 01 Kalisat."

Document Approved : Research Protocol
 Principal investigator : Feri Ekaprasetya, S.Kep., Ns., M.Kep
 Member of research : 1. Eky Madyaning Nastiti, S.Kep., Ns., M.Kep
 2. Rida Darotin, S.Kep., Ns., M.Kep
 3. Chewy Windi Ifania
 4. Riswanda Aulia Dityawardani
 5. Rizka Ainul Munawaroh
 6. Robbal Bahrul Kamil
 Physician : -
 Date of approval : March-May 2023
 Place of research : State Middle School 01 Kalisat

The Research Ethic Committee Faculty of Dentistry University of Jember states that the above protocol meets the ethical principle outlined and therefore can be carried out.

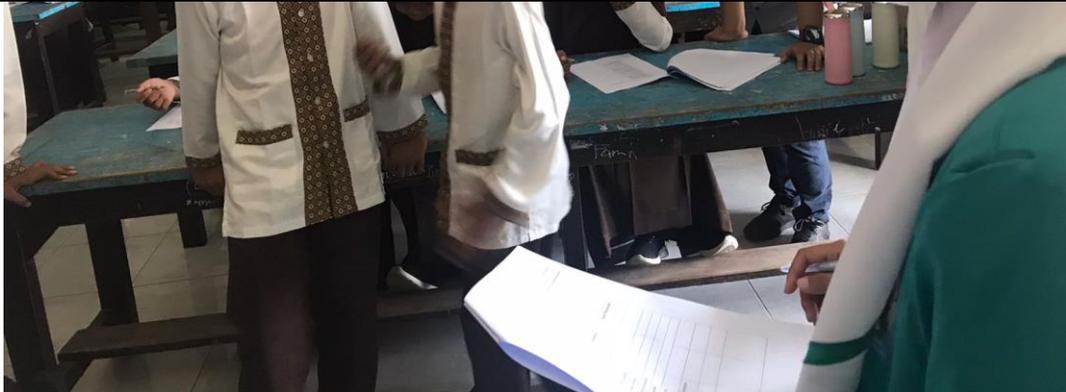
Jember, March 17th 2023

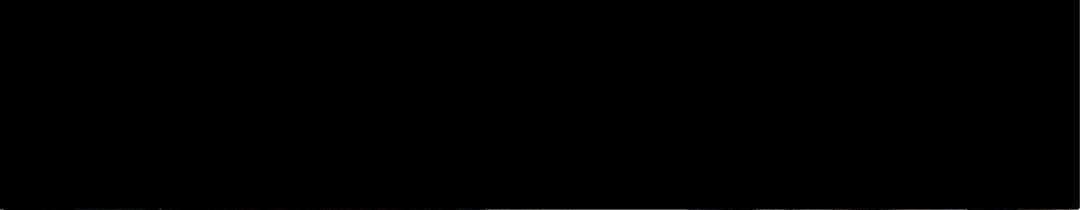
Chairman of Research Ethics Committee
 Faculty of Dentistry University of Jember

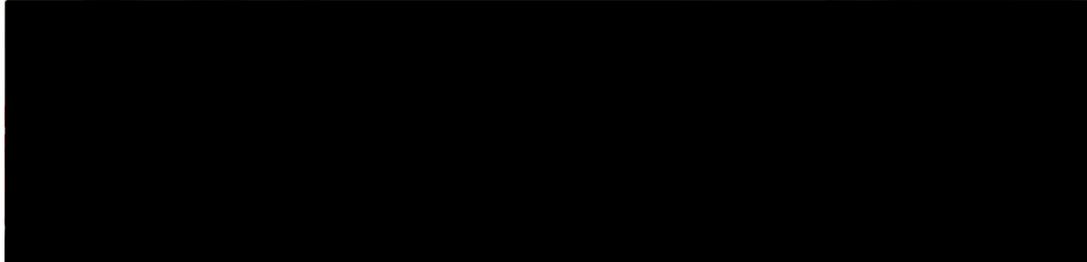
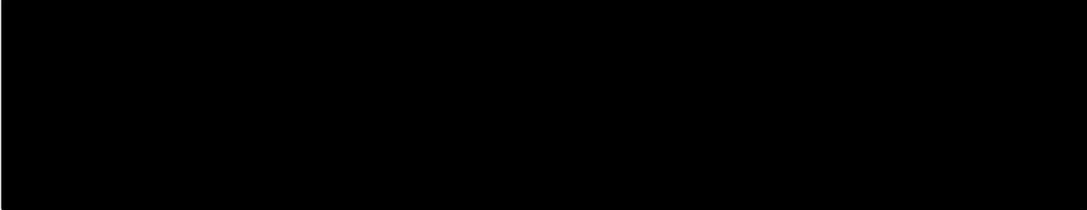


(Dwi Prijatmoko, Ph.D.)

LAMPIRAN 8 DOKUMENTASI







LAMPIRAN 10 BIODATA PENELITI

BIODATA PENELITI**CURRICULUM VITAE****A. Identitas Peneliti**

Nama : Rizka Ainul Munawaroh
NIM : 19010132
Tempat, tanggal lahir : Jember, 06 Desember 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Email : rizkaainul06@gmail.com
Telepon : 082131274553

B. Riwayat Pendidikan

TK

TK DEWI MASYITOH PASEBAN (2005-2007)

2. SD/MI

MI SUNAN AMPEL (2007-2013)

3. SMP

SMP TRUNOJOYO CAKRU (2013-2016)

4. SMA/MAN

MAN 3 JEMBER (2016-2019)

5. Sarjana

S1 Keperawatan Universitas dr.Soebandi (2019-2023)